

repository.ub.ac.id

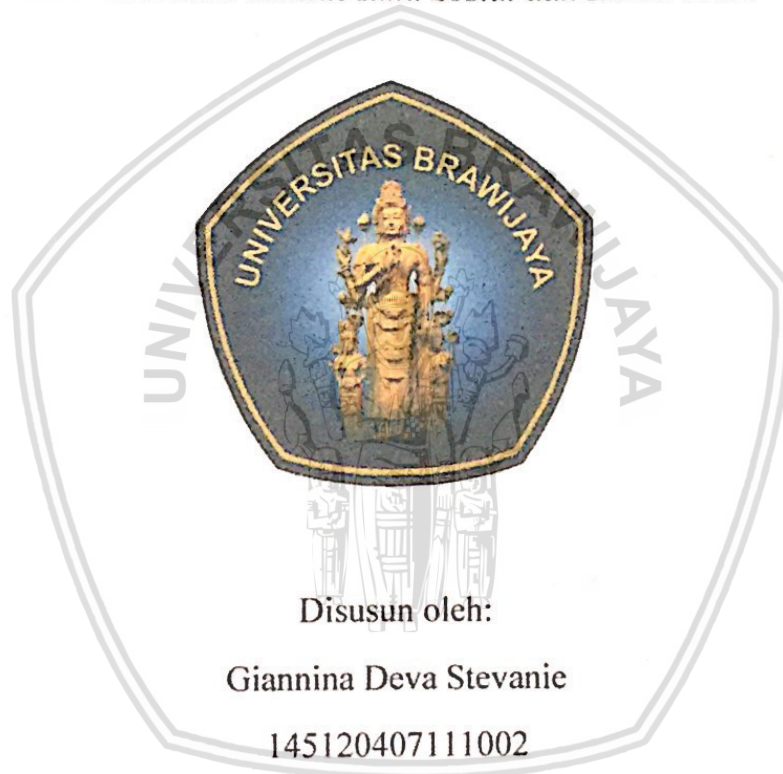
**KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERJANJIAN ANTI
DUMPING WTO PADA PRODUK *STAINLESS STEEL* DARI MEKSIKO**

TAHUN 2008 - 2013

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Hubungan

Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun oleh:

Giannina Deva Stevanie

145120407111002

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERJANJIAN ANTI-DUMPING WTO PADA PRODUK *STAINLESS STEEL* DARI MEKSIKO TAHUN 2008-2013

SKRIPSI

Disusun oleh:

Giannina Deva Stevanie (145120407111002)

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing Utama,



Primadiana Yunita, S.IP, MA

NIP.2016079006202001

Pembimbing Pendamping,



Joko Purnomo, S.IP, MA

NIP. 197804012009121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional



Aswanto Aziz, S.IP., M.DevSt.

NIP. 19780220201021001

LEMBAR PENGESAHAN

KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERJANJIAN
ANTI-DUMPING WTO PADA PRODUK *STAINLESS STEEL* DARI
MEKSIKO TAHUN 2008-2013

SKRIPSI

Disusun oleh:

Giannina Deva Stevanie (145120407111002)

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sarjana pada tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji:

Ketua Majelis Penguji,

Sekretaris Majelis Penguji


Yustika Citra M., S.Sos., M.A.

NIK. 198408232015041001


Dian Mutmainah, S.IP., M.A.

NIK. 197803192005012002

Anggota Majelis Penguji I,

Anggota Majelis Penguji II,

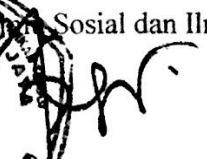

Primadiana Yunita, S.IP, MA

NIP.2016079006202001


Joko Purnomo, S.IP, MA

NIP. 197804012009121002

Malang,

Dean Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 196908141994021001



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Nama : Giannina Deva Stevanie

NIM : 145120407111002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERJANJIAN ANTI DUMPING WTO PADA PRODUK STAINLESS STEEL DARI MEKSIKO TAHUN 2008 - 2013** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Giannina Deva Stevanie

NIM. 145120407111002

ABSTRACT

Giannina Deva Stevanie, *International Relation, Faculty of Social and Political Science, Brawijaya University, July 2018. Non-Compliance of United States on Anti-Dumping Agreement towards Stainless Steel Production from Mexico in 2006 – 2013. Academic Supervisor: Primadiana Yunita and Joko Purnomo.*

The using of zeroing method to measure margin dumping of import is commonly used by the United States. Zeroing method is the activity of changing the affirmative or negative value of margin dumping to zero and the result will affect not only the overall margin dumping but also the anti-dumping duty that collected by the victim. Dispute between United States and Mexico is one example of zeroing method that applicated by United States. The using of zeroing method by United States is violated the Anti-Dumping Agreement of WTO.

This study aims to analyze state behaviour why they not comply with their international obligation. A Compliance Theory by Andrew T. Guzman is used in this research to explain why state choose to obey their obligation. Guzman explain that state is a rational actor that always count all the cost and benefit they had if they choose to comply with international agreement.

The United States not comply to Anti-Dumping Agreement because the cost US should spent is lower than the benefit they will have. The cost that US gain from not comply to Anti-Dumping Agreement are reputational sanction and direct sanction. Even reputational loss that United States gain is much but it seems like US not really concern about they reputational sanction.

Keyword: *United States, Mexico, Non-Compliance.*

RINGKASAN

Giannina Deva Stevanie, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Juli 2018. Ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO pada Produk *Stainless Steel* dari Meksiko pada Tahun 2008 – 2013. Pembimbing: Primadiana Yunita dan Joko Purnomo.

Penggunaan metode *zeroing* kerap kali digunakan oleh Amerika Serikat. Salah satu sengketa yang mengenakan Amerika Serikat dan metode *zeroing* adalah sengketa dagang antara Amerika Serikat dengan Meksiko pada produk *stainless steel* dari Meksiko pada tahun 2006 hingga 2013. Disini Amerika Serikat menggunakan metode tersebut dalam pengukuran bea *anti-dumping* yang akan dikumpulkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap negara ketika tidak patuh pada perjanjian internasional. Penelitian ini menggunakan teori *A Compliance Based Theory* oleh Andrew Guzman dimana negara merupakan aktor rasional yang mengukur untung dan rugi ketika akan patuh terhadap perjanjian internasional.

Amerika Serikat tidak patuh terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO karena perhitungan keuntungan lebih banyak dibandingkan kerugian yang akan diperolehnya. Perhitungan kerugian tersebut berupa sanksi yang akan didapatkan. Meskipun sanksi reputasi yang diperoleh besar namun Amerika Serikat cenderung tidak terlalu memperhatikan reputasi yang ia miliki.

Kata kunci: Amerika Serikat, Meksiko, Ketidakpatuhan.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Marzain Ardiantoro dan Lani Yulianti selaku orang tua penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam semua kegiatan yang penulis lakukan.
2. Regininna Malva Lhantiraa yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Primadiana Yunita, S.IP., M.A., dan Bapak Joko Purnomo S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Yustika Mahendra, S.Sos., M.A., dan Ibu Dian Mutmainah, S.IP., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Penguji pada ujian kompre penulis.
5. Marisya dan Ghani selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.
6. Afi, Aulia, Chintia, Dea, Marutti, Sabrina dan Zabrina selaku tim sukses yang selalu memberikan semangat positif kepada penulis.
7. Astari, Dhea, Lintang, Davenia, Riza, dan Vidya selaku teman pertama dalam bangku perkuliahan yang selalu mendukung penulis.
8. Teman-teman Bonlap yang juga berkuliah di Universitas Brawijaya.
9. Mixth Event Organizer yang memberikan kontribusi kepada pembentukan karakter penulis.
10. Teman-teman HI angkatan 2014 atas kenangan dan kerjasamanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga tuntas sampai terbentuknya skripsi yang berjudul “Ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO pada Produk *Stainless Steel* dari Meksiko Tahun 2008 - 2013’.

Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sekiranya dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Malang, 19 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Studi Terdahulu	8
2.2 Kerangka Pemikiran.....	11
2.2.1 <i>Reputational Sacntions</i>	12
2.2.2 <i>Direct Sanctions</i>	18
2.3 Operasionalisasi Teori.....	23
2.4 Alur Pemikiran	30
2.5 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Teknik Analisa Data	33
3.5 Sistematika Penulisan	33

**BAB IV GAMBARAN UMUM IMPOR STAINLESS STEEL MEKSIKO
DAN KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT 35**

4.1	Kerjasama Perdagangan Antara Amerika Serikat dan Meksiko	35
4.2	Dinamika Perdagangan Produk <i>Stainless Steel</i> Amerika Serikat- Meksiko.....	38
4.3	Metode <i>Zeroing Dumping</i> Amerika Serikat.....	41
4.4	Sengketa Dagang Penggunaan Metode <i>Zeroing</i> pada Pengukuran <i>Dumping</i> oleh Amerika Serikat pada Produk <i>Stainless Steel</i> dari Meksiko.....	48

**BAB V ANALISIS KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT
TERHADAP PERJANJIAN ANTI-DUMPING WTO PADA PRODUK
STAINLESS STEEL DARI MEKSIKO TAHUN 2006-2013 59**

5.1	<i>Compliance</i> Pada Perjanjian <i>Anti-Dumping</i> WTO.....	59
5.2	<i>Reputational Sanction</i>	61
5.2.1	<i>Severity of the Violation</i>	61
5.2.2	<i>Reasons for the Violation</i>	65
5.2.3	<i>Knowledge of the Violation</i>	69
5.2.4	<i>Clarity of the International Obligation and Its Violation</i>	75
5.2.5	<i>Implicit Obligation</i>	79
5.2.6	<i>Regime Change</i>	81
5.3	<i>Direct Sanction</i>	85
5.3.1	<i>Direct Sanction Severity</i>	85
5.3.2	<i>Direct Sanction Implementation on Bilateral or Multilateral Obligation</i>	88
5.3.3	<i>Direct Sanction Impementation on Short or Long Term Relationship</i>	90
5.3.4	<i>Acceptance of Sanction</i>	93
5.4	Analisis <i>Cost and Benefit</i> Ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap Perjanjian <i>Anti-Dumping</i> WTO pada Produk <i>Stainless Steel</i> dari	

BAB VI PENUTUP	102
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	viii



DAFTAR TABEL

Tabel I	Besaran <i>Reputational Sanction</i>	18
Tabel II	Besaran <i>Direct Sanction</i>	23
Tabel III	Operasionalisasi Konsep	28
Tabel IV	Contoh <i>Zeroing</i>	44
Tabel V	Operasionalisasi Variabel <i>Severity of Violation</i>	65
Tabel VI	Operasionalisasi Variabel <i>Reason for the Violation</i>	69
Tabel VII	Operasionalisasi Variabel <i>Knowledge of the Violation</i>	74
Tabel VIII	Operasionalisasi Variabel <i>Clarity of the International Obligation and Its Violation</i>	79
Tabel IX	Operasionalisasi Variabel <i>Implicit Obligation</i>	81
Tabel X	Operasionalisasi Variabel <i>Regime Change</i>	85
Tabel XI	Operasionalisasi Variabel <i>Direct Sanction Severity</i>	88
Tabel XII	Operasionalisasi Variabel <i>Direct Sanction Implementation on Bilateral or Multilateral Obligation</i>	90
Tabel XIII	Operasionalisasi Variabel <i>Direct Sanction Implementation on Short or Long Term Relationship</i>	93
Tabel XIV	Operasionalisasi Variabel <i>Acceptance of Sanction</i>	96

DAFTAR GRAFIK

Grafik I	Perdagangan Amerika Serikat dengan Meksiko (Milyar US\$).....	37
Grafik II	Perdagangan <i>Stainless Steel</i> Amerika Serikat.....	40
Grafik III	Aktivitas AD oleh Amerika Serikat	46
Grafik IV	Pengukuran AD Amerika Serikat pada Jumlah Produk dan Tempat	47



DAFTAR SINGKATAN

AB	<i>Appellate Body</i>
AD	<i>Anti Dumping</i>
AS	Amerika Serikat
DSB	<i>Dispute Settlement Body</i>
DSU	<i>Dispute Settlement Understanding</i>
FR	<i>Federal Register</i>
GATT	<i>General Agreement of Tariffs and Trade</i>
NAFTA	<i>North American Free Trade Area</i>
PBB	Persatuan Bangsa Bangsa
USDOC	<i>United State Department of Commerce</i>
USITC	<i>United Sates International Trade Commission</i>
WTO	<i>World Trade Organization</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang familiar terjadi diantara negara. Kegiatan tersebut dapat memberikan keuntungan dibidang ekonomi bagi negara yang terlibat didalamnya. Seiring dengan adanya proses globalisasi membuat persaingan pada perdagangan internasional pun semakin meningkat. Untuk mendukung perkembangan perdagangan internasional, negara berlomba-lomba untuk menciptakan zona atau kawasan yang dapat mempermudah aktifitas dari perdagangan internasional itu sendiri. *Free trade* atau pasar bebas dibentuk guna meningkatkan keuntungan dan menghilangkan hambatan perdagangan¹. Meskipun demikian, terdapat beberapa kasus dimana terbentuknya *free trade* tidak diikuti dengan adanya *fair trade* atau perdagangan yang adil.

Salah satu contoh kegiatan pasar bebas namun tidak mengandung *fair trade* terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Amerika Serikat diduga tidak patuh terhadap perjanjian *anti-dumping* WTO karena telah menggunakan pengukuran *zeroing dumping*² pada produk *stainless*

¹ Didiek Firgiawan, *Pengaruh Regulasi NAFTA Terhadap Ekspor Produk Pertanian Meksiko ke Kanada dan Amerika Serikat Tahun 2004-2009*, diakses dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186026&val=6444&title=PENGARUH%20REGULASI%20NORTH%20AMERICA%20FREE%20TRADE%20AREA%20\(NAFTA\)%20TERHADAP%20EKSPOR%20PRODUK%20PERTANIAN%20MEKSIKO%20KE%20KANADA%20DAN%20AMERIKA%20SERIKAT%20\(TAHUN%202004-2009\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186026&val=6444&title=PENGARUH%20REGULASI%20NORTH%20AMERICA%20FREE%20TRADE%20AREA%20(NAFTA)%20TERHADAP%20EKSPOR%20PRODUK%20PERTANIAN%20MEKSIKO%20KE%20KANADA%20DAN%20AMERIKA%20SERIKAT%20(TAHUN%202004-2009)) pada tanggal 28 Maret 2018.

² *Zeroing dumping*, menurut Bo Youn Kim dalam buku yang berjudul *Understanding "zeroing" In Anti-Dumping Procedure*, adalah sebuah praktik menggantikan *margin dumping* dengan tujuan untuk mengeleminasi nilai *margin dumping* yang negatif. Diakses dari <https://gsis.korea.ac.kr/wp-content/uploads/2015/04/12-2-04-Bo-youn-Kim.pdf> pada tanggal 28 Maret 2018.

steel dari Meksiko pada tahun 2006³. Sebagai negara penuntut, Meksiko mengajukan hal ini kepada WTO agar dapat dibantu menyelesaikan sengketa yang terjadi diantara dirinya dengan Amerika Serikat yang tercatat sebagai kasus nomor DS344⁴. Adapun peraturan yang Meksiko duga telah dilanggar oleh Amerika Serikat sebelum terbentuknya panel adalah sebagai berikut:

- a. Pasal VI:1 dan VI:2 GATT 1994 terkait dengan *anti-dumping* dan *countervailing duties*.
- b. Pasal XVI:4 *Agreement Establishing the WTO*.
- c. Pasal 1, 2.1, 2.4, 2.4.2, 5, 6.10, 9, 11, dan pasal 18 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO.

Meksiko memiliki hubungan dagang yang dapat dikatakan lumayan baik dengan Amerika Serikat. Berdasarkan data tahun 2017, Meksiko menempati posisi terbesar ke 2 yang melakukan kegiatan ekspor ke Amerika Serikat dan Meksiko juga merupakan importir kedua terbesar dari Amerika Serikat⁵. Kedua negara tersebut memiliki hubungan baik, terlebih lagi mereka berada dalam NAFTA (*North America Free Trade Area*) sehingga mempermudah keduanya untuk melakukan aktifitas ekonomi.

Secara garis besar, Meksiko tidak setuju oleh Amerika Serikat karena telah menggunakan metode *zeroing* dimana *United States Department of Commerce* (USDOC) memperlakukan margin atau batas negatif menjadi

³ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel From Mexico*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada tanggal 28 Maret 2018.

⁴ Ibid.

⁵ United States Trade Representative, *US-Mexico Trade Facts*, diakses dari <https://ustr.gov/countries-regions/americas/mexico> pada tanggal 28 Maret 2018.

nol. Dalam kasus ini, Meksiko mempermasalahkan penggunaan dua model *zeroing* dalam impor *stainless steel* yang dilakukannya, yaitu *model zeroing in investigation* dan *simple zeroing in periodic reviews*⁶. Maksud dari Meksiko mengatakan bahwa Amerika Serikat menggunakan *model zeroing in investigation* adalah dilihat dari bagaimana USDOC membuat perbandingan *weight averaged-to-weight averaged* (W-W) dari harga ekspor dan harga normal untuk setiap model yang sedang dibawah investigasi dan mengabaikan bahwa rata-rata terukur (*weighted average*) dari harga ekspor lebih tinggi daripada rata-rata terukur harga normal untuk setiap model.

Selain itu, Meksiko juga menduga bahwa Amerika Serikat menerapkan model *simple zeroing in periodics review* dimana dalam *periodics review* atau tinjauan berkala untuk menentukan bea *anti-dumping*, Amerika Serikat membandingkan harga transaksi ekspor individu dengan rata-rata terukur harga normal serta mengabaikan jumlah dimana harga ekspor melebihi rata-rata terukur dari harga normal untuk setiap model. Hal ini dianggap tidak sesuai dengan hukum yang ada di WTO.

Menurut Meksiko, Amerika Serikat tidak seharusnya menggunakan prosedur tersebut untuk menghitung *dumping margin*. Terlebih lagi Amerika Serikat telah menggunakan prosedur tersebut dalam melakukan

⁶ World Trade Organization, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel form Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Maret 2017.

pengukuran pada investigasi *anti-dumping*⁷ dan pada lima periode tinjauan berkala impor *stainless steel sheet and strips in coils* dari Meksiko⁸.

Amerika Serikat dinilai telah menciderai *fair trade* yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Penggunaan metode *zeroing* hanya diperbolehkan untuk mendukung adanya *fair trade* diantara kedua negara atau lebih⁹. Dalam sengketanya, Amerika Serikat mengadakan dan mengaplikasikan metode *zeroing* tersebut terhadap impor produk *stainless steel* dari Meksiko.

Dalam laporan yang disampaikan oleh panel terdapat beberapa tuntutan yang dianggap kurang dibahas atau tidak sesuai dengan apa yang diajukan oleh Meksiko, salah satunya adalah panel tidak memberikan rekomendasi atas tindakan dari Amerika Serikat dikarenakan menurut temuan panel AS tidak lagi menggunakan metode *zeroing* ketika melakukan investigasi. Merasakan adanya ketidaksesuaian, Meksiko mengajukan banding pada *appellate body*. Terdapat beberapa poin berbeda yang muncul pada laporan *appellate body* diantaranya adalah (1) dalam laporan panel, *simple zeroing in periodic review* dianggap tidak melanggar pasal VI:1, VI:2 dari GATT 1994, Pasal 2.1, 2.4, dan 9.3 perjanjian *anti-dumping*, sedangkan dalam laporan *appellate body* menyatakan bahwa

⁷ Anti-dumping, menurut Hari Tjahjono dalam jurnal *Opinio Juris*, adalah suatu kegiatan untuk mengurangi beban kerugian akibat praktik *dumping*. Diakses dari http://pustakahpi.kemlu.go.id/app/Opinio%20Juris%20Vol%201%20Jan-Maret%202010_34_36.pdf pada tanggal 28 Maret 2018.

⁸ World Trade Organization, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Maret 2018.

⁹ Ibid.,

tindakan Amerika Serikat dalam penggunaan *simple zeroing in periodic reviews* dinilai tidak konsisten pada pasal VI:2 GATT 1994 dan pasal 9.3 perjanjian *anti-dumping*, (2) *appellate body* merasa tidak perlu untuk melakukan penyelidikan tambahan terkait tuntutan Meksiko yang lainnya yaitu tuntutan bahwa Amerika Serikat bertindak tidak sesuai pada pasal 2.4 perjanjian *anti-dumping* dan Pasal 11 DSU¹⁰. Panel juga memberikan rekomendasi untuk Amerika Serikat menyesuaikan pengukurannya berdasarkan dengan kesepakatan yang telah dilanggar yaitu GATT dan perjanjian *anti-dumping*¹¹. Meskipun tidak mengandung kata sanksi, tetapi rekomendasi dari DSB juga merupakan sanksi dikarenakan menimbulkan dampak *compliance* kepada negara yang memperoleh sanksi tersebut.

Adapun penting bagi Meksiko untuk mengajukan tindakan Amerika Serikat kepada WTO tersebut dapat dilihat dari kerugian yang Meksiko rasakan. Melihat Amerika Serikat telah menggunakan metode *zeroing* dalam mengukur *dumping* produk *stainless steel* dari Meksiko selama lima periode tinjauan berkala yaitu dimulai dari periode Januari 1999 – Juni 2000, periode Juli 2000 – Juni 2001, periode Juli 2001 – Juni 2002, periode Juli 2002 – Juni 2003 dan periode Juli 2003 – Juni 2004¹². Selama lima periode tinjauan berkala tersebut, Amerika menggunakan perhitungan *zeroing* dalam mengumpulkan pajak *anti-dumping*. Tentunya dengan perhitungan menggunakan metode tersebut dapat mempengaruhi hasil

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² WTO, *Request for Consultation by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440.66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada 28 Maret 2018.

akhir dimana terdapat kemungkinan bahwa Meksiko tidak harus mengeluarkan biaya banyak untuk pajak *anti-dumping*. Ditambah lagi, sebagai negara anggota WTO, Meksiko menuntut hak nya secara adil agar dapat diperlakukan sesuai dengan perjanjian yang telah ada. Meksiko meminta agar WTO dapat memberikan keadilan kepada sesama anggota WTO melihat bahwa terdapat banyak kasus yang juga melibatkan Amerika Serikat dengan perhitungan *dumping* nya. Dengan adanya sengketa dagang antara Amerika Serikat dengan Meksiko dikhawatirkan dapat mempengaruhi hubungan ekonomi kedepannya sehingga Meksiko memilih untuk menyelesaikan sengketa tersebut dengan bantuan pihak lain.

Berbeda dari kebanyakan kasus yang diajukan kepada WTO yang lebih menitikberatkan kepada masalah *dumping*, kasus sengketa dagang antara Amerika Serikat dengan Meksiko lebih mempermasalahkan terkait dengan penggunaan metode *zeroing dumping* yang digunakan oleh Amerika Serikat dalam mengukur batasan *dumping* produk *stainless steel* dari Meksiko. Meksiko, yang diduga melakukan *dumping* pada produk *stainless steel* yang ia ekspor kepada Amerika Serikat, mengadukan sengketa penggunaan metode *zeroing dumping* yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam melakukan pengukuran bea *anti-dumping* nya. Meskipun tidak disampaikan secara tegas larangan untuk menggunakan metode *zeroing dumping*, Amerika Serikat kerap kali menggunakan metode tersebut pada pengukuran *anti-dumping*. Hal ini lah yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah, yaitu mengapa Amerika Serikat tidak patuh pada perjanjian *anti-dumping* WTO terhadap penggunaan metode *zeroing dumping* pada produk *stainless steel* dari Meksiko?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

- Untuk memenuhi prasyarat kelulusan sarjana 1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
- Untuk menjelaskan sengketa perdagangan yang terjadi diantara Amerika Serikat dengan Meksiko terkait dengan *zeroing anti-dumping* pada produk *stainless steel* dari Meksiko
- Untuk melihat efektifitas pemberian sanksi pada institusi atau lembaga internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam ruang lingkup ilmu sosial dan ilmu politik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penulis mengenai sengketa dagang antara Meksiko dengan Amerika Serikat terkait penggunaan *zeroing antidumping* pada produk *stainless steel* Meksiko.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis memilih dua jurnal sebagai studi terdahulu yang penulis gunakan sebagai pembanding dan juga sebagai gambaran mengenai penelitian yang akan dibahas.

Studi terdahulu pertama yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari salah satu penelitian dari *Victoria University of Wellington*. Penelitian tersebut ditulis oleh Danika Grandkoski yang berjudul *Defiance and Compliance: Australia and the United Nation Convention Relating to the Status of Refugees* yang dilakukan pada tahun 2011¹³.

Secara garis besar penelitian ini membahas tentang level kepatuhan Australia terhadap konvensi yang dikeluarkan oleh Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) terkait dengan status dari pengungsi. Pelanggaran yang dilakukan oleh Australia berusaha untuk dijabarkan oleh Danika melalui beberapa teori kepatuhan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang melandasi Pemerintah Australia untuk memilih tidak patuh terhadap konvensi tentang status pengungsi tersebut. Dari beberapa teori besar, Danika mencoba untuk menjabarkan tindakan dari Australia. Menurutnya yang paling mendasari tindakan Australia untuk tidak mematuhi konvensi tentang status pengungsi

¹³ Danika Grandkoski, *Defiance and Compliance: Australia and the United Nation Convention Relating to The Status of Refugees*, diakses dari <http://researcharchive.vuw.ac.nz/xmlui/bitstream/handle/10063/2325/thesis.pdf?sequence=2> pada tanggal 28 Maret 2018.

yang dibuat oleh PBB adalah adanya identitas nasional yang membuat pembahasan terkait dengan status pengungsi terhambat di tingkat legislatif¹⁴.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan tulisan diatas adalah penggunaan teori dalam penelitian tersebut. Penulis menggunakan teori kepatuhan milik Guzman yang juga digunakan oleh Danika sebagai salah satu teori untuk menjelaskan tindakan ketidakpatuhan Australia. Hal ini mempermudah penulis dalam melakukan analisa.

Namun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Danika terletak pada negara dan perjanjian internasional yang akan dianalisa. Penulis memilih ketidakpatuhan yang dilakukan Amerika Serikat terhadap keputusan WTO pada sengketa dagang DS344 yang terjadi pada Meksiko dan Amerika terkait penggunaan *zeroing anti-dumping* pada produk *stainless steel* dari Meksiko. Adapun kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memberikan gambaran terkait bagaimana pengoperasionalisasi teori yang dimiliki oleh Guzman terhadap suatu kasus.

Studi terdahulu kedua yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *research paper* yang dibuat oleh Chad P. Bown dan Thomas J. Prusa berjudul *U.S. Antidumping Much Ado about Zeroing* yang penulis dapatkan dari *developing research group World Trade Organization (WTO)*¹⁵.

Bown dan Prusa dalam *research papernya* yang berjudul *U.S Antidumping Much Ado About Zeroing* melakukan sebuah analisa seputar *zeroing* dan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Chaud P. Bown dan Thomas J. Prusa, 2010, *U.S. Antidumping Much Ado about Zeroing*, diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/312001468160188832/pdf/WPS5352.pdf> pada tanggal 27 Februari 2018.

menganggap penggunaan teknik *zeroing* dalam menghitung batasan *dumping* telah melanggar *antidumping agreement*¹⁶. Menurut mereka, dengan masih adanya praktik *zeroing* dalam mengukur *dumping* membuat WTO perlu memperbaiki kembali sistemnya, mengingat kegagalan yang terjadi pada GATT sebelumnya dikarenakan masih banyak tindakan ketidakpatuhan¹⁷. Dengan demikian, Chaud dan Brown melakukan analisa dengan menyediakan beberapa pandangan dalam melihat *zeroing*, menjelaskan sendiri apa itu *zeroing*, bagaimana negara besar seringkali melakukan *zeroing* dan apa dampaknya bagi negara berkembang, serta mengapa Amerika Serikat hingga saat ini masih menerapkan praktik *zeroing* dalam mengukur batasan *dumping*¹⁸.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan studi terdahulu milik Chaud dan Prusa adalah sama-sama berusaha mengkaji tindakan Amerika Serikat dalam penggunaan *zeroing* untuk mengukur batasan *dumping*. Penulis juga berusaha untuk memahami mengapa Amerika Serikat tetap menggunakan metode *zeroing* melalui penelitian yang dilakukan oleh Chaud dan Prusa.

Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan studi terdahulu ke dua adalah ruang lingkup penelitian dimana penulis hanya melihat satu kasus penggunaan *zeroing* dalam mengukur batasan *dumping* produk *stainless steel* dari Korea Selatan yang diajukan ke WTO dengan nomor kasus DS420, sedangkan studi terdahulu kedua berusaha untuk mencari pola mengapa Amerika Serikat tetap menggunakan *zeroing* dalam pengukurannya dengan melihat beberapa kasus. Adapun kontribusi yang

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

diberikan adalah memberikan penulis pemahaman terkait dengan kegiatan *dumping* yang dilakukan oleh Amerika Serikat sehingga dapat memberikan kemudahan penulis untuk memahami kasus.

2.2. Kerangka Pemikiran

Negara seringkali dianggap sebagai aktor yang rasional dimana penting bagi sebuah negara untuk menghitung keuntungan maupun kerugian dari setiap tindakan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan penandatanganan perjanjian atau kontrak dengan pihak lain, negara memiliki dua pilihan baik untuk mematuhi atau tidak mematuhi perjanjian tersebut. Untuk menentukan pilihan tersebut maka negara akan menimbang keuntungan dan kerugian dari sebuah perjanjian. Apabila keuntungan yang diberikan akan lebih banyak dibandingkan dengan kerugian yang diterima maka sebuah negara akan cenderung untuk menyetujui perjanjian tersebut. Namun apabila kerugian yang didapatkan justru lebih banyak dibandingkan dengan keuntungan yang akan diterima maka negara tidak akan segan melakukan ketidakpatuhan terhadap sebuah perjanjian.

Tindakan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh negara tentunya dapat menimbulkan kerugian bagi negara lain. Menurut Guzman dalam jurnalnya yang berjudul *A Compliance Based Theory of International Law*, negara akan patuh baik itu terhadap hukum internasional maupun obligasi internasional apabila didalamnya terdapat sanksi¹⁹. Pemberian sanksi dianggap dapat mempengaruhi perhitungan *cost* yang akan diperoleh negara. Negara akan patuh terhadap

¹⁹ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

perjanjian internasional jika sanksi yang diberikan kepada negara pelanggar akan berdampak pada perkiraan *cost* atau biaya yang harus dikeluarkan. Dan keuntungan atau *benefit* yang akan mempengaruhi perhitungan suatu negara akan diperoleh dari pelanggaran yang ia lakukan. Guzman, dalam teorinya, membagi sanksi menjadi dua bentuk yaitu *reputational sanctions* atau sanksi reputasi dan *direct sanctions* atau sanksi langsung²⁰.

2.2.1. *Reputational Sanctions*

Negara sebagai aktor yang rasional juga memiliki pilihan untuk membentuk reputasi dan menjaga komitmennya dalam sistem internasional. Reputasi yang dimiliki suatu negara mengandung nilai-nilai serta dapat memberikan keuntungan bagi negara tersebut sehingga negara akan cenderung berhati-hati dalam menjaga reputasi yang telah dimiliki²¹. Komitmen suatu negara juga dapat diukur dari reputasi yang dimiliki oleh negara tersebut²². Sebagai contoh, suatu negara akan enggan melakukan kerjasama dengan negara lain yang memiliki reputasi buruk pada tingkat kepatuhan sehingga negara tersebut juga akan cenderung melakukan ketidakpatuhan pada kerjasama yang akan terbentuk. Oleh karena itu, sanksi reputasi juga dapat mempengaruhi bentuk kepatuhan dari sebuah negara. Meskipun sanksi yang diberikan dalam bentuk reputasi tidak dapat dilihat atau diukur jumlahnya langsung tetapi sanksi reputasi dapat mempengaruhi perhitungan suatu negara untuk dapat patuh kepada sebuah

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid, 1861.

²² Ibid.

perjanjian. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi reputasi suatu negara pada ketidakpatuhan, diantaranya adalah:

- *Severity of the violation*

Tingkat keparahan tindakan ketidakpatuhan memberikan pengaruh besar terhadap reputasi suatu negara²³. Hubungan antara pelanggaran dengan reputasi negara adalah berbanding lurus. Apabila ketidakpatuhan yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian untuk negara lain maka reputasi yang dimiliki negara tidak akan terlalu terpengaruhi, namun jika ketidakpatuhan yang dilakukan memberikan dampak besar terhadap negara lain maka hal tersebut dapat mencoreng reputasi negara pelanggar.

Sebagai contoh, kapal yang dimiliki oleh negara A melintas ke wilayah perairan negara B tanpa memiliki izin untuk melintas dimana hal tersebut telah dianggap sebagai ketidakpatuhan pada hukum internasional. Apabila negara A hanya melintas tanpa melakukan kegiatan apapun maka sanksi reputasi yang didapatkan oleh negara A kecil. Namun lain halnya ketika negara A melintas dan melakukan eksploitasi laut, maka negara A akan mendapatkan sanksi reputasi yang besar karena telah dianggap merugikan negara B.

²³ Ibid, 1862.

- *Reasons for the violation*

Alasan dari ketidakpatuhan terhadap hukum internasional juga dapat memberikan dampak pada reputasi yang dimiliki oleh negara²⁴. Apabila alasan yang diberikan oleh negara pelanggar dapat diterima oleh negara lain maka sanksi reputasi yang didapatkan relatif kecil, dan begitu pula sebaliknya²⁵. Sebagai contoh, negara yang sedang berada dalam krisis akan membuat keputusan terhadap perjanjian yang berbeda ketika sedang berada dalam kondisi normal. Dalam perjanjian terkait dengan hak asasi manusia misalnya, negara yang sedang berada dalam krisis tertentu akan cenderung menyetujui perjanjian tersebut karena sedang berada dalam kondisi terdesak dibandingkan dengan negara yang sedang stabil.

- *Knowledge of the violation*

Sejauh mana ketidakpatuhan diketahui oleh aktor atau negara lain maka hal tersebut juga dapat memberikan dampak pada reputasi negara yang tidak patuh²⁶. Apabila terjadi ketidakpatuhan namun tidak banyak yang mengetahui tentang pelanggaran tersebut maka *loss reputation* tidak akan terlalu besar apabila dibandingkan dengan tindak ketidakpatuhan yang diketahui oleh banyak negara.

Dengan kata lain, jika suatu negara melakukan ketidakpatuhan pada hukum internasional dan banyak negara lain

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid, 1862.

²⁶ Ibid.

memberikan tuduhan kepada negara pelanggar maka sanksi reputasi yang diterima oleh negara pelanggar akan besar. Namun jika pada tuduhan yang diberikan dan negara pelanggar mampu membuktikan bahwa ia tidak bersalah maka sanksi reputasi yang diterima relatif kecil.

- *Clarity of the international obligation and its violation*

Reputational loss juga dapat disebabkan oleh tingkat kejelasan dari hukum ataupun perjanjian internasional. Kegagalan dalam menerapkan hukum internasional dapat menjadi pemicu *reputational loss*²⁷. Apabila penjelasan suatu hukum atau perjanjian internasional dinilai tidak terlalu jelas dalam isi dan penyampaian maka apabila terjadi bentuk ketidakpatuhan membuat sanksi reputasi yang diperoleh kecil. Konsekuensi terhadap reputasi akan sangat parah terjadi apabila penjelasan terhadap hukum atau perjanjiannya sudah sangat jelas namun ketidakpatuhan juga tetap terjadi²⁸.

- *Implicit obligations*

Dikarenakan reputasi memainkan peranan penting dalam keputusan negara untuk melakukan kepatuhan pada sebuah perjanjian, maka salah satu pihak harus mempertimbangkan kemungkinan negara akan memikul *reputational loss* dari tingkat kekonsistennannya dalam hukum atau perjanjian internasional²⁹.

²⁷ Ibid, 1863.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Sangat memungkinkan bagi suatu negara untuk kehilangan reputasinya di mata negara lain apabila negara tersebut hanya melakukan komitmen terhadap suatu perjanjian secara implisit atau tersirat, kemudian negara tersebut tidak lagi patuh terhadap perjanjian tersebut. Meskipun sebuah negara hanya mematuhi hukum internasional secara tersirat, tetap memungkinkan bagi negara tersebut untuk mengalami *reputational loss*³⁰.

- *Regime change*

Tidak selamanya tindak ketidakpatuhan yang dilakukan oleh suatu negara dapat mencoreng reputasi yang telah ia miliki. Perubahan rezim suatu negara juga dapat mempengaruhi reputasi dan kebiasaan yang dimiliki oleh suatu negara. Apabila rezim sebelumnya terkenal dengan sifat tertutup dan cenderung tidak mematuhi hukum internasional yang ada lalu kemudian terjadi pergantian rezim didalam negara tersebut maka muncul kemungkinan terbentuknya reputasi baru dari negara tersebut. Kemampuan rezim baru dalam menghindari stigma reputasi dari rezim sebelumnya didasari pada sebagaimana berhasilnya rezim baru dalam menghadapi kasus³¹.

Hal tersebut terjadi di Chile pada tahun 1970an dimana pada masa kepemimpinan sebelumnya yang dipimpin oleh Allende, kondisi perekonomian tidak terlalu bagus sehingga membuat penanam modal asing tidak akan mendapat keuntungan apabila

³⁰ Ibid, 1864.

³¹ Ibid.

mereka menanamkan modalnya di Chile serta ditambah dengan adanya krisis ekonomi pada saat itu³². Namun ketika terjadi pergantian kepemimpinan pada tahun 1975, pemimpin yang baru yaitu Pinochet dapat memunculkan kembali aktifitas ekonomi dan mengajak investor asing untuk menanamkan modal ke Chile³³. Pada tahun 1978, terjadi pelonjakan angka pada investasi asing dari US\$ 50 juta menjadi US\$ 181 juta dalam waktu 3 tahun³⁴. Hal ini membuktikan perubahan rezim yang dilakukan oleh suatu negara dapat mempengaruhi reputasi yang dimiliki oleh negara tersebut.

Apabila dilihat secara menyeluruh, sanksi reputasi atau *reputational sanction* memberikan pengaruh bagi negara untuk menimbang apakah tindakan dari kepatuhan yang ia lakukan membuat sebuah negara memberikan keuntungan yang setimpal bagi sebuah negara atau tidak.

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid

Tabel I
Besaran *Reputational Sanction*

Faktor Sanksi Reputasi	Indikator	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
<i>Severity of Violation</i>	Adanya negara yang menjadi korban atas ketidakpatuhan yang dilakukan oleh negara lain	✓	
	Tidak ada korban yang dirugikan		✓
	Menimbulkan kerugian	✓	
	Tidak memberikan kerugian		✓
<i>Reasons of Violations</i>	Alasan ketidakpatuhan tidak dapat diterima	✓	
	Alasan ketidakpatuhan oleh suatu negara dapat diterima		✓
<i>Knowledge of Violation</i>	Adanya saksi dari negara yang menjadi korban		✓
	Adanya saksi dari negara diluar negara yang bersengketa	✓	
<i>Clarity of Obligation and Its Violation</i>	Isi perjanjian jelas	✓	
	Isi perjanjian kurang jelas dan sulit untuk dipahami		✓
<i>Implicit Obligation</i>	Tidak melakukan pelanggaran terhadap perjanjian secara implisit		✓
	Melakukan pelanggaran secara eksplisit	✓	
<i>Regime Changes</i>	Perubahan rezim membuat negara menjadi lebih tertutup terhadap negara lain	✓	
	Perubahan rezim menjadi lebih terbuka dan kooperatif terhadap negara lain		✓

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

2.2.2. *Direct Sanctions*

Direct Sanctions atau sanksi langsung merupakan sanksi yang dampaknya dapat dirasakan dan dihitung langsung. Berbeda dengan *reputational sanctions* dimana efek yang diberikan hanya berupa stigma atau penilaian dari negara lain, sanksi langsung atau *direct sanction* dapat

diukur dan memberikan efek langsung kepada pelanggar. Jika sanksi reputasi juga dapat mempengaruhi hubungan suatu negara dengan negara lain, sanksi langsung justru hanya dapat dirasakan sendiri oleh negara pelanggar.

Dalam jurnalnya yang berjudul *A Compliance-Based Theory of International Law*, Guzman berpendapat bahwa sanksi langsung lebih relevan apabila diaplikasikan kepada ranah domestik dibandingkan kepada ranah internasional. Apabila pada ranah domestik memiliki lembaga tertinggi yang dapat mengatur atau menjadi penegak hukum didalamnya, sistem internasional tidak memiliki hal tersebut. Sistem internasional dianggap lebih anarki serta tidak ada lembaga yang dapat menjadi penegak hukum sehingga sanksi langsung dianggap tidak efektif. Sehingga hal ini membuat sanksi langsung atau *direct sanctions* dianggap lebih lemah dibandingkan dengan *reputational sanction*³⁵.

Meskipun demikian, hal ini tidak membuat sanksi langsung menjadi tidak relevan terhadap perjanjian internasional. Dalam beberapa contoh kasus, pemberian sanksi langsung dianggap dapat mempengaruhi insentif dan kebiasaan dari negara yang melakukan ketidakpatuhan³⁶. Walaupun dianggap kurang relevan dalam perjanjian internasional, namun terdapat bukti bahwa dalam beberapa kasus lain pemberian sanksi langsung mampu mempengaruhi keputusan negara untuk patuh terhadap hukum internasional. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *direct sanctions* atau sanksi langsung diantaranya adalah:

³⁵ Ibid, 1865.

³⁶ Ibid, 1866.

- *Direct Sanctions Severity*

Pemberian sanksi secara langsung atau *direct sanctions* dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan dalam sebuah perjanjian³⁷. Sama halnya dengan individu yang akan menandatangani perjanjian, negara dengan sifat rasionalnya juga akan menghitung biaya yang akan dikeluarkan apabila suatu negara mematuhi atau tidak mematuhi sebuah perjanjian. Apabila biaya sanksi yang harus ia bayar justru lebih murah dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mematuhi perjanjian tersebut maka negara tidak akan segan untuk melakukan ketidakpatuhan terhadap sebuah perjanjian. Oleh karena itu, perlu adanya sanksi langsung yang bersifat tegas yang dapat mempengaruhi perhitungan suatu negara untuk dapat patuh pada perjanjian internasional.

- *Direct Sanctions Implementation on Multilateral or Bilateral Agreement*

Sanksi langsung atau *direct sanction* diperlukan untuk negara agar dapat mematuhi hukum internasional yang berlaku. Pemberian sanksi secara langsung juga dapat dipengaruhi oleh berbagai bentuk. Dalam proses implementasi sanksi langsung dapat dipengaruhi oleh dua bentuk yaitu bilateral atau multilateral. Dalam bentuk bilateral, penentuan sanksi langsung dianggap lebih mudah untuk ditentukan dan dijalankan apabila dibandingkan

³⁷ Ibid.

dalam bentuk multilateral³⁸. Hal ini disebabkan karena pada bentuk bilateral, aktor yang terlibat hanya dua negara yaitu negara yang menjadi korban dan negara yang melakukan tindakan ketidakpatuhan sehingga pemberian sanksi langsung dianggap lebih efektif.

Berbeda dengan penerapan sanksi langsung pada perjanjian bilateral, dalam perjanjian multilateral sanksi langsung atau *direct sanctions* dianggap kurang relevan dalam pengaplikasiannya. Hal ini disebabkan karena banyaknya aktor yang terlibat untuk memberikan hukuman kepada satu negara pelanggar. Ini membuat pemberian sanksi langsung dalam bentuk multilateral kurang efektif dan terlalu berlebihan. Pemberian sanksi reputasi dalam bentuk multilateral dinilai sebagai langkah yang lebih efektif apabila dibandingkan dengan pemberian sanksi langsung.

- *Direct Sanctions for Short or Long Term Relationships*

Pemberian sanksi langsung pada hubungan jangka panjang dalam sebuah perjanjian dinilai lebih efektif dilakukan apabila dibandingkan pada perjanjian jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perjanjian akan berkaitan langsung dengan kepentingan sebuah negara sehingga negara akan berjuang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila sebuah negara merasa kepatuhan pada perjanjian jangka panjang akan efektif untuk mewujudkan kepentingannya maka pemberian sanksi langsung akan menjadi

³⁸ Ibid, 1869.

sangat penting untuk menjaga kepatuhan tersebut. Ini dikarenakan lama jangka waktu perjanjian akan berbanding lurus dengan *cost* atau biaya yang harus dibayarkan. Apabila perjanjian internasional berjangka lama, maka *cost* yang harus dibayarkan berupa sanksi langsung apabila melanggar maka akan semakin besar juga³⁹.

- *Acceptance of Sanctions*

Sanksi langsung atau *direct sanctions* dapat berjalan optimal apabila negara yang terkena sanksi tersebut dapat menerima dan menjalankan sanksi yang ia terima. Sikap menerima sanksi dengan baik dapat membuat pemberian sanksi langsung berjalan lebih efektif. Namun bila negara yang diberikan sanksi langsung melakukan perlawanan maka negara tersebut akan melakukan sanksi balas dendam atau *retaliatory sanctions*⁴⁰. Seperti pada saat diberlakukannya Hawley-Smoot Tariff Act pada tahun 1930 yang mana mengakibatkan kenaikan pada tariff Amerika Serikat secara drastis membuat negara lain juga menaikkan tariff atau bea negaranya sendiri sebagai bentuk balas dendam atas kebijakan tersebut⁴¹.

Oleh karena itu, efektifitas pemberian sanksi langsung juga dapat dilihat oleh negara pelanggar. Apabila negara pelanggar tersebut dapat menerima sanksi yang diberikan dan menjalankannya dengan baik maka sanksi langsung dapat dinilai

³⁹ Ibid, 1870.

⁴⁰ Ibid, 1871.

⁴¹ Ibid, 1866.

efektif. Namun sebaliknya, apabila negara pelanggar tidak dapat menerima sanksi yang diberikan, maka sanksi langsung dinilai kurang efektif.

Tabel II
Besaran *Direct Sanctions*

Faktor-faktor <i>Direct Sanctions</i>	Indikator	Efektifitas	
		Besar	Kecil
<i>Direct Sanctions Severity</i>	Pemberian sanksi langsung dari negara korban	✓	
	Pemberian sanksi langsung dari institusi internasional	✓	
<i>Direct Sanctions Implementation on Bilateral and Multilateral Agreement</i>	Pemberian sanksi langsung dari negara korban yang berdasarkan pada perjanjian internasional	✓	
	Pemberian sanksi langsung dari negara pihak ketiga secara multilateral		✓
<i>Direct Sanctions Implementation for Short or Long Term Relationships</i>	Adanya hubungan jangka panjang	✓	
	Tidak patuh pada perjanjian yang bersifat jangka pendek		✓
<i>Acceptance of Sanctions</i>	Negara pelanggar dapat menerima sanksi yang diberikan dengan baik	✓	

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

2.3. Operasionalisasi Teori

Dalam menerapkan hukum internasional, negara memiliki perhitungan untung dan rugi yang akan diperoleh dari hukum tersebut. Negara akan patuh pada sebuah hukum atau perjanjian internasional apabila dinilai dapat memberikan keuntungan bagi negaranya. Namun jika tindak kepatuhan pada sebuah perjanjian dianggap tidak memberikan keuntungan, maka negara cenderung memilih untuk tidak patuh. Oleh

karena itu, pemberian sanksi dinilai sebagai langkah efektif agar negara dapat patuh terhadap perjanjian atau hukum internasional.

Berdasarkan *compliance based theory* milik Guzman, sanksi dikategorikan sebagai dua bentuk yaitu sanksi reputasi dan sanksi langsung (*direct sanction*). Pemberian sanksi terhadap suatu negara akan sangat efektif dilakukan apabila kedua sanksi sama-sama kuat. Jika salah satu sanksi dinilai lemah, maka hal tersebut memungkinkan suatu negara untuk melakukan tindakan ketidakpatuhan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *compliance* milik Guzman untuk membantu menjawab mengapa Amerika Serikat melakukan metode *zeroing dumping* yang melanggar Perjanjian *Anti-Dumping* WTO terhadap produk *stainless steel* dari Meksiko. Terdapat variable-variabel yang menjelaskan mengapa suatu negara tidak patuh terhadap perjanjian internasional menurut Guzman, diantaranya adalah:

1) *Reputational Sanctions*

a. *Severity of the Violation*

Sanksi reputasi akan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan negara untuk patuh terhadap perjanjian dapat dilihat dari seberapa parah efek yang muncul apabila negara tersebut memilih untuk tidak patuh. Apabila dalam melakukan ketidakpatuhan dan terdapat korban yang merasa dirugikan dari tindakan tersebut maka sanksi reputasi yang dirasakan besar. Dalam variabel ini, penulis akan melihat efektifitas sanksi reputasi dengan cara menganalisis laporan *anti-dumping*

kegiatan ekspor *stainless steel* yang dibuat oleh Amerika Serikat terhadap Meksiko dan melihat apabila terdapat kerugian ataupun korban dari penggunaan metode *zeroing dumping* yang dilakukan oleh Amerika Serikat.

b. *Reasons for the Violation*

Dalam variabel ini, penulis akan melihat alasan dari tindak ketidakpatuhan dengan menganalisis argumen yang digunakan oleh Amerika Serikat, sebagai negara pelanggar, dalam menjelaskan ketidakpatuhannya pada perjanjian *anti-dumping* WTO.

c. *Knowledge of the Violation*

Variabel ini menyatakan bahwa sanksi reputasi akan memberikan dampak besar apabila terdapat negara lain yang juga menjadi saksi pada tindakan ketidakpatuhan. Penulis akan melihat apakah terdapat saksi lain, di luar negara korban, yang mengetahui tindak ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat.

d. *Clarity of the International Obligation and Its Violation*

Pada variabel ini penulis akan melihat apakah dalam perjanjian *anti-dumping* WTO yang telah dilanggar oleh Amerika Serikat terdapat ambiguitas dan melihat apakah dalam perjanjian tersebut telah menyinggung metode *zeroing anti-dumping* yang diterapkan oleh Amerika Serikat.

e. *Implicit Obligations*

Dalam variabel ini, penulis akan menganalisa *implicit obligation* yang dilakukan Amerika Serikat dinilai dari metode *zeroing* yang secara spesifik tidak dijelaskan pada perjanjian *anti-dumping* sehingga ia menganggap bahwa hal tersebut bukanlah bentuk ketidakpatuhan.

f. *Regime Changes*

Pada variabel ini, penulis melihat perubahan rezim yang dilakukan oleh Amerika Serikat selama kasus tersebut diangkat.

2) *Direct Sanctions*

a. *Direct Sanction Severity*

Pada variabel ini, penulis akan melihat apakah pemberian sanksi langsung kepada negara pelanggar, yaitu Amerika Serikat, yang dilakukan oleh institusi internasional, WTO, bersifat efektif dan memberikan dampak pada negara pelanggar.

b. *Direct Sanction Implementation on Multilateral or Bilateral Agreement*

Dalam variabel ini membahas implementasi dari sanksi langsung apakah ditentukan secara bilateral atau multilateral. Penulis akan menganalisis pemberian sanksi kepada Amerika

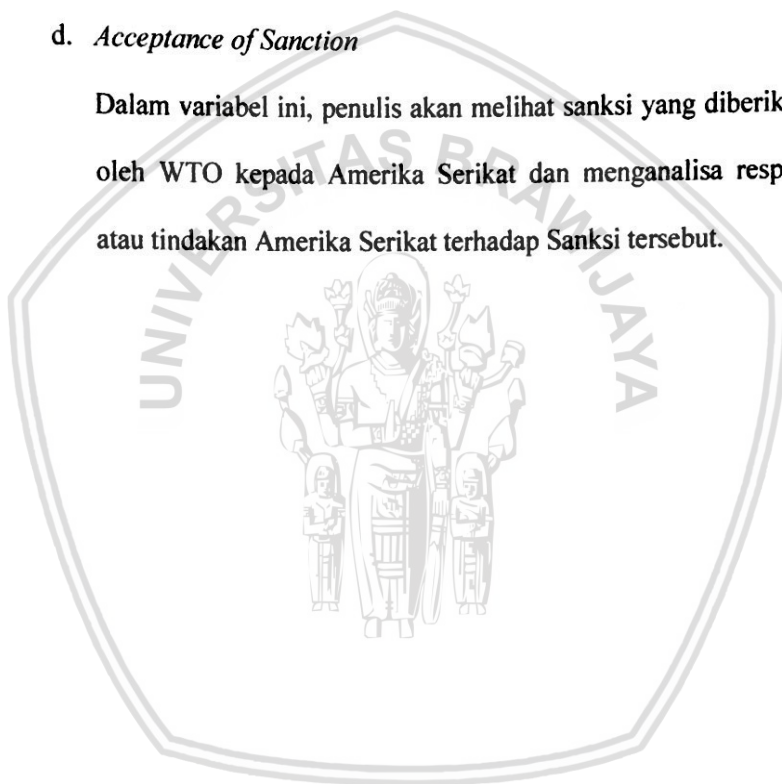
Serikat dengan melihat bagaimana penentuan sanksi tersebut dilakukan.

c. *Direct Sanction for Short or Long Term Relationship*

Pada variabel ini penulis menganalisa apakah pemberian sanksi langsung berdampak pada hubungan jangka panjang antara Amerika Serikat dengan Meksiko atau hanya memberikan efek pada perjanjian pada saat itu saja tanpa mempengaruhi hubungan kedepannya.

d. *Acceptance of Sanction*

Dalam variabel ini, penulis akan melihat sanksi yang diberikan oleh WTO kepada Amerika Serikat dan menganalisa respon atau tindakan Amerika Serikat terhadap Sanksi tersebut.



Tabel III
Operasionalisasi Teori

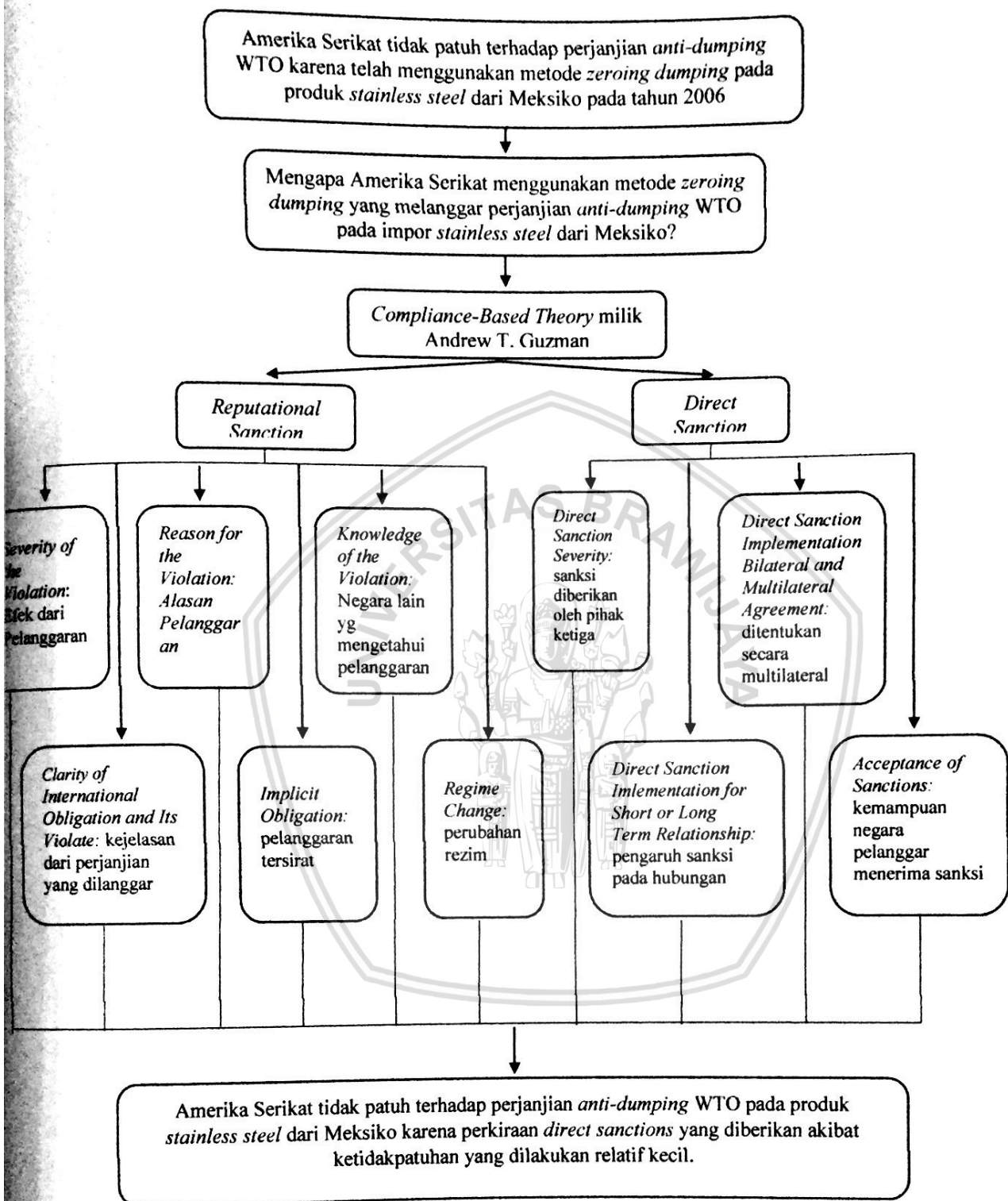
Teori	Jenis Sanksi	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
<i>A</i> <i>Compliance Based Theory</i>	<i>Reputational Sanctions</i>	<i>Severity of the Violation</i>	Efek yang muncul dari ketidakpatuhan yang dilakukan. Sanksi reputasi besar apabila ada korban yang merasakan kerugian.	Meksiko dirugikan pada ekspor produk <i>stainless steel</i> kepada Amerika Serikat selama 5 periode.
		<i>Reasons for the Violation</i>	Alasan yang mendasari suatu negara untuk melakukan tindak pelanggaran. Sanksi reputasi kecil jika alasan ketidakpatuhan dapat diterima.	Amerika Serikat merasa dirugikan dengan tindakan <i>dumping</i> yang dilakukan oleh Meksiko.
		<i>Knowledge of the Violations</i>	Negara lain yang mengetahui bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan oleh suatu negara. Sanksi reputasi kecil jika hanya negara korban yang menjadi saksi sedangkan sanksi reputasi akan besar jika terdapat negara lain yang menjadi saksi pada ketidakpatuhan tersebut.	Negara yang dirugikan oleh metode <i>zeroing dumping</i> yang digunakan Amerika Serikat adalah <i>European Communities</i> (EC), Korea, Kanada, Jepang, Ekuador, Thailand, Brazil, Vietnam, China. Dan diantaranya yang menjadi pihak ketiga dalam sengketa ini adalah Brazil, Chili, China, Uni Eropa, Jepang, Korea, dan Thailand.
		<i>Clarity of the International Obligation and Its Violation</i>	Penjelasan terhadap hukum internasional. Sanksi reputasi akan kecil apabila hukum yang dilanggar bersifat yang ambigu, dan begitu pula sebaliknya.	Dalam Perjanjian <i>Anti-Dumping</i> tidak dijelaskan terkait dengan penggunaan metode <i>zeroing</i> dan dinilai ambigu.

		<i>Implicit Obligations</i>	Adanya pelanggaran secara implisit terhadap suatu perjanjian. Sanksi reputasi besar apabila terdapat pelanggaran implisit dari perjanjian internasional.	Amerika Serikat melakukan pelanggaran implisit dengan penggunaan <i>zeroing dumping</i> yang tidak disebutkan pada perjanjian <i>anti-dumping</i> WTO.
		<i>Regime Changes</i>	Adanya perubahan rezim yang terjadi pada negara yang melanggar membuat sanksi reputasi yang dirasakan kecil namun jika tidak terjadi perubahan maka sanksi reputasi yang dirasakan besar.	Ada perubahan rezim di Amerika Serikat pada kepemimpinan George W. Bush menjadi kepemimpinan Barack Obama pada tahun 2009.
	<i>Direct Sanctions</i>	<i>Direct Sanctions Severity</i>	Terdapat sanksi langsung yang diberikan oleh institusi internasional atau negara korban membuat pemberian sanksi langsung menjadi efektif.	Sanksi langsung berupa rekomendasi dari <i>Dispute Settlement Body</i> WTO.
		<i>Direct Sanctions Implementation on Multilateral or Bilateral Agreement</i>	Penentuan sanksi langsung dengan cara bilateral dan multilateral. Sanksi langsung akan efektif bila penentuannya dilakukan hanya dua pihak.	Terdapat pihak ketiga, yaitu WTO, yang membantu menyelesaikan sengketa perdagangan antara Amerika Serikat dengan Meksiko.
		<i>Direct Sanctions for Short or Long Term Relationships</i>	Efektifitas diukur dari pemberian sanksi langsung. Jika pemberian sanksi langsung berdampak pada hubungan jangka	Sanksi langsung tidak mempengaruhi hubungan jangka panjang antara Amerika Serikat dengan Meksiko.

			panjang maka sanksi langsung bersifat efektif, begitupun sebaliknya.	
		<i>Acceptance of Sanctions</i>	Negara pelanggar mampu menerima dengan baik sanksi langsung yang diberikan maka sanksi langsung dinilai efektif.	Amerika Serikat meminta perpanjangan waktu untuk melakukan implementasi dari sanksi yang diberikan.



2.4. Alur Pemikiran



2.5. Hipotesis

Tindakan ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap perjanjian *anti-dumping* WTO pada produk *stainless steel* dari Meksiko tahun 2008-2013 disebabkan karena perkiraan sanksi langsung atau *direct sanction* yang akan diperoleh AS kecil sehingga Amerika Serikat memilih untuk tidak patuh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan digolongkan sebagai penelitian eksplanatif, dimana peneliti mencoba untuk menyajikan gambaran lengkap dari fenomena yang ada⁴². Peneliti berusaha menjelaskan mekanisme penyelesaian sengketa WTO dalam menyelesaikan sengketa dagang antara Meksiko dengan Amerika Serikat terkait penggunaan metode *zeroing antidumping* terhadap produk *stainless steel* dari Meksiko.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membantu peneliti agar tetap fokus dalam penelitian dan tidak terjadi perluasan masalah, maka diperlukan ruang lingkup penelitian. Dalam skripsi ini, penulis membatasi penelitiannya pada sengketa perdagangan internasional antara Meksiko dengan Amerika Serikat yang dilaporkan kepada WTO dengan nomor kasus DS-344 pada tahun 2006 yang kemudian AS dinyatakan tidak patuh oleh WTO pada tahun 2008, sehingga kasus ini baru dinyatakan selesai dan kedua belah pihak terpuaskan pada tahun 2013. Sehingga ruang lingkup penelitian ini dimulai dari tahun 2008 hingga 2013.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara sekunder, yakni dilakukan melalui kegiatan studi

⁴² Mohlar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, hal 68.

pustaka. Data pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dokumen resmi, dan sejumlah artikel yang dapat diakses melalui artikel.

3.4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu kualitatif.⁴³

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis non-statistik, dimana data yang bersifat kuantitatif seperti angka, table, grafik yang tersedia diuraikan melalui kalimat dan paragraph. Teknik analisis data tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yaitu mengklasifikasikan, mereduksi, dan memberi interpretasi pada data yang telah diseleksi dengan menggunakan teori yang penulis pilih untuk menjelaskan penelitian ini.

3.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipaparkan secara terperinci, sistematis dan disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: KERANGKA PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai studi terdahulu, kajian teori, operasionalisasi konsep dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

⁴³ Ibid.

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV: SENGKETA DAGANG MEKSIKO TERHADAP AMERIKA SERIKAT TERKAIT PENGGUNAAN METODE *ZEROING ANTIDUMPING* PRODUK *STAINLESS STEEL* KOREA SELATAN

Dalam bab 4, penulis akan menjabarkan terkait dengan studi kasus yang penulis pilih yaitu sengketa dagang dengan nomor kasus DS402 terkait dengan penggunaan metode *zeroing antidumping* terhadap produk *stainless steel* Meksiko yang dilakukan oleh Amerika Serikat.

BAB V: ANALISA KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERJANJIAN *ANTI-DUMPING* WTO

Dalam bab ini penulis akan melakukan analisa tentang bagaimana WTO melalui *dispute settlement body* menjalankan mekanisme penyelesaian sengketa yang dimilikinya terhadap sengketa perdagangan yang terjadi antara Meksiko dengan Amerika Serikat.

BAB VII: PENUTUP

Bab terakhir dalam skripsi ini akan berisi kesimpulan akhir yang penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan. Sebagai kontribusi penulis dalam penelitian ini, penulis akan merekomendasikan saran terkait bidang penelitian yang penulis ambil.

BAB IV

GAMBARAN UMUM IMPOR *STAINLESS STEEL* MEKSIKO DAN KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT

4.1. Kerjasama Perdagangan Antara Amerika Serikat dan Meksiko

Amerika Serikat dengan Meksiko memiliki hubungan perdagangan yang dapat dikatakan lumayan baik. Melalui website resmi milik negara, Amerika Serikat menyatakan bahwa hubungannya dengan Meksiko merupakan hubungan yang kuat dan penting dikarenakan hubungan kedua negara tersebut saling melengkapi aspek kehidupan⁴⁴. Amerika Serikat dan Meksiko juga berbagi sebanyak 2000 mil garis perbatasan yang sama membuat hubungan diantara keduanya semakin kuat⁴⁵. Berada pada suatu kawasan pasar bebas yang sama, yaitu NAFTA, menunjang hubungan perdagangan antara keduanya menjadi bebas hambatan. NAFTA atau *North America Free Trade Area* merupakan kawasan pasar bebas Amerika Utara yang didirikan pada tahun 1994 dimana Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada merupakan anggotanya⁴⁶. Sepenuhnya terintegrasi dengan NAFTA, 90% ekspor dan 50% impor Meksiko dilakukan dengan partner NAFTA yaitu Amerika Serikat dan Kanada⁴⁷.

⁴⁴ U.S. Department of State, *U.S. Relations With Mexico*, diakses dari <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35749.htm> pada tanggal 23 Juni 2018.

⁴⁵ Ibid.,

⁴⁶ United States Trade Representative, *North American Free Trade Agreement*, diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/north-american-free-trade-agreement-nafta> pada tanggal 23 Juni 2018.

⁴⁷ International Business Publication, 2015, *Mexico Export-Import, Trade and Business Directory*, diakses dari https://books.google.co.id/books?id=VLDZDAAAQBAJ&pg=PA181&lpg=PA181&dq=as+impor+stainless+steel+from+mexico&source=bl&ots=VwiqDbbOX7&sig=7Qu6GixS_nj4xELhUvGDxgpBS00&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi5yqnB7ZDbAhVJL48KHhD4gQ6AEIdDAJ#v=onepa

Dengan bergabungnya Meksiko dengan NAFTA membuat peningkatan dalam kegiatan ekonomi yang dapat dikatakan signifikan. Selama tahun 1993 hingga 2002, hubungan perdagangan antara Amerika Serikat dengan Meksiko meningkat sebanyak 183%⁴⁸. Hal ini membuat Amerika Serikat sebagai partner ekspor terbesar Meksiko kedua setelah Kanada jika diurutkan dari anggota NAFTA, yaitu sebanyak 78%, pada tahun 2002 serta menjadikan AS partner impor terbesar Meksiko yaitu sebesar 49.9%⁴⁹. Namun pada tahun 2004 hingga 2009, terjadi penurunan kegiatan perekonomian diantara keduanya. Terjadi penurunan pada impor Meksiko dari Amerika Serikat yaitu sebesar 56% menjadi 48% dan juga penurunan pada ekspor dari Meksiko ke Amerika Serikat yaitu sebanyak 89% menjadi 81%⁵⁰.

Meksiko yang menempati kedudukan kedua pada pasar Amerika Serikat harus kehilangan posisi pada tahun 2002. Posisi tersebut tergeser ketika Cina mulai masuk dan menjadi pemasok utama impor Amerika Serikat sehingga Meksiko pun berada pada posisi ketiga setelah Cina dan Kanada. Hal tersebut memberikan dampak pada perekonomian Meksiko dikarenakan hampir 80% Ekspor yang dilakukan Meksiko ditujukan kepada Amerika Serikat sehingga kurangnya permintaan dari Amerika Serikat sendiri berdampak signifikan pada sektor industri Meksiko⁵¹.

ge&q=as%20impor%20stainless%20steel%20from%20mexico&f=false pada tanggal 28 Mei 2018.

⁴⁸ Ibid.,

⁴⁹ Ibid.,

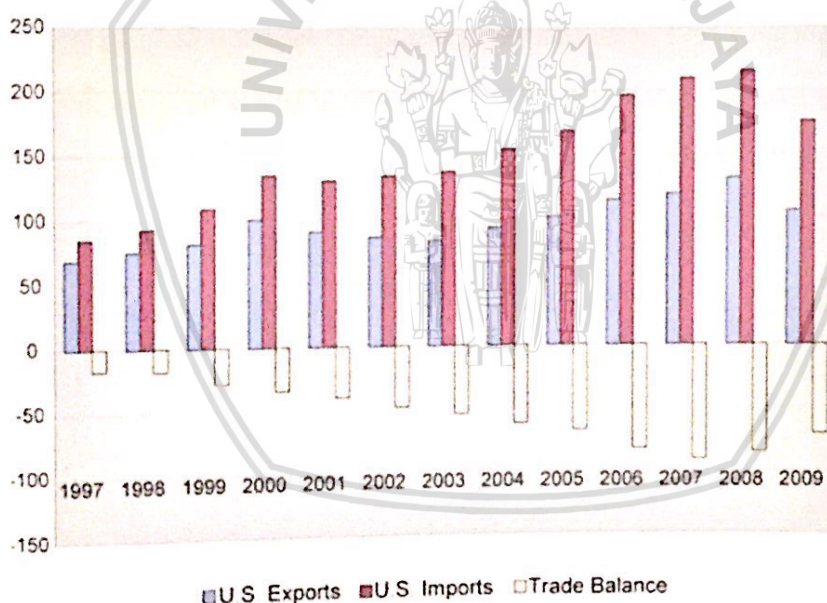
⁵⁰ M. Angeles Villareal, 2010, *U.S.-Mexico Economic Relations: Trends, Issues, and Implications*, Congressional Research Service, diakses dari <http://nationalaglawcenter.org/wp-content/uploads/assets/crs/RL32934.pdf> pada tanggal 20 Mei 2018.

⁵¹ Ibid.,

Meksiko berada pada posisi kedua pasar ekspor Amerika Serikat dan berada pada posisi ke 3 partner pasar Amerika Serikat jika melihat hubungan perdagangan secara keseluruhan⁵². Pada tahun 2009, total ekspor barang Amerika Serikat menuju Meksiko sebesar 12% dan impor barang dari Meksiko ke AS yaitu sebesar 11%⁵³. Terjadi penurunan pada perekonomian antara Amerika Serikat dengan Meksiko yang terjadi dikarenakan adanya krisis finansial global yang memberikan dampak berupa penurunan perdagangan antara kedua negara tersebut. Pada tahun 2009, ekspor Amerika Serikat ke Meksiko berkurang menjadi 19.6% dan impor Amerika Serikat dari Meksiko juga ikut berkurang sebesar 18.5%⁵⁴.

Grafik I

Perdagangan Amerika Serikat dengan Meksiko (Milyar US\$)



Sumber: M. Angeles Villareal, *U.S.-Mexico Economic Relations: Trends, Issues, and Implications*.

⁵² Ibid.,

⁵³ Ibid.,

⁵⁴ Ibid.,

Tabel diatas menunjukkan hubungan ekspor dan impor antara Amerika Serikat dengan Meksiko dimana sebagian terjadi peningkatan impor Amerika Serikat kepada Meksiko secara hampir setiap tahunnya, yaitu dari 1997 hingga 2009. Bagi Meksiko, Amerika Serikat merupakan partner utama perdagangannya. Ekspor Meksiko yang dikirim ke AS yaitu sebesar 48% dan Impor yang masuk dari Amerika Serikat sebesar 48%⁵⁵. Hal ini membuat Amerika Serikat menempati urutan pertama partner perdagangan dengan Meksiko yang diikuti oleh Cina diurutan kedua⁵⁶.

Meskipun NAFTA memberikan dampak berupa peningkatan kerjasama perdagangan antara Amerika Serikat dengan Meksiko yang telah terjalin sejak tahun 1990an, juga terdapat faktor lain dari peningkatan hubungan tersebut diantaranya seperti nilai tukar mata uang serta kondisi ekonomi⁵⁷. Nilai tukar mata uang Meksiko sempat mengalami krisis pada tahun 1995 yang membuat daya beli masyarakat Meksiko pun ikut menurun sehingga hal ini membuat produk-produk dari Meksiko menjadi lebih murah di pasar Amerika Serikat⁵⁸. Faktor ekonomi seperti ini membuat kurva perdagangan antara Amerika Serikat dengan Meksiko mengalami naik turun seperti yang terlihat pada Grafik I.

⁵⁵ Ibid,

⁵⁶ Ibid.,

⁵⁷ Ibid.,

⁵⁸ Ibid.,

4.2. Dinamika Perdagangan Produk *Stainless Steel* Amerika Serikat – Meksiko

Kegiatan perdagangan *stainless steel* sudah menjadi hal umum yang sering dilakukan oleh negara. Memiliki banyak manfaat membuat permintaan dari *stainless steel* semakin meningkat. *Stainless steel* diantaranya dapat dibuat menjadi alat rumah tangga seperti alat pemotong, pisau cukur, microwave dan oven, wastafel, serta mesin cuci⁵⁹. Dalam pembangunan atau arsitektur, *stainless steel* juga dapat digunakan sebagai pintu dan jendela, gagang pintu, bagian struktur dari pembangunan, dan lain sebagainya⁶⁰. Tidak hanya dapat digunakan pada alat rumah tangga dan pembangunan, *stainless steel* memiliki fungsi lain dalam aspek kehidupan diantaranya digunakan untuk alat transportasi, alat penelitian bahan kimia, alat untuk kesehatan, dan masih banyak lagi⁶¹.

Dalam produk *stainless steel*, Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbesar di dunia yaitu sebesar 35.5 Juta metrik ton pada tahun 2015⁶². *Stainless steel* yang diimpor oleh Amerika Serikat berasal dari 90 negara lebih dimana salah satu importir terbesar merupakan Meksiko⁶³. Pada tahun 2009 hingga 2015 impor *stainless steel* di Amerika Serikat berkembang hingga 158%⁶⁴.

⁵⁹ British Stainless Steel Association, *What is Stainless Steel Used For*, diakses dari <https://www.bssa.org.uk/faq.php?id=4> pada tanggal 5 Juni 2018.

⁶⁰ Ibid.,

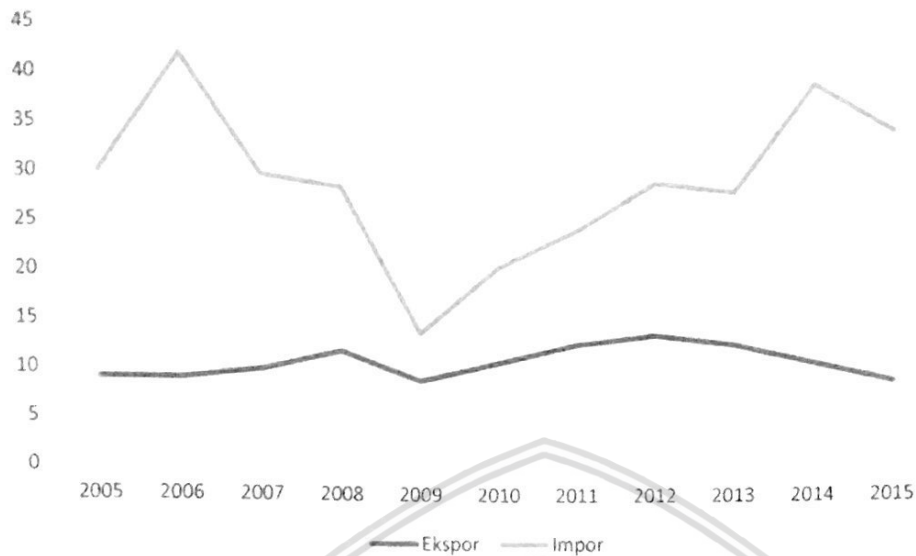
⁶¹ Ibid.,

⁶² International Trade Administration, *Steel Imports Report: United States*, diakses dari <https://www.trade.gov/steel/countries/pdfs/2015/imports-us.pdf> pada tanggal 20 Mei 2018.

⁶³ Ibid.,

⁶⁴ Ibid.,

Grafik II
Perdagangan *Stainless Steel* Amerika Serikat



Sumber: Olahan Penulis berdasarkan laporan *stainless steel AS*⁶⁵.

Dapat dilihat dari grafik diatas, Amerika Serikat selain melakukan impor juga melakukan ekspor *stainless steel*. Meskipun nilainya tidak terlalu banyak, Meksiko merupakan partner utama ekspor *stainless steel* dari Amerika Serikat. 40% atau sebesar 28.8 juta metrik ton yang masuk ke Meksiko berasal dari Amerika Serikat⁶⁶. Hubungan perdagangan *stainless steel* antara Amerika Serikat dengan Meksiko dapat dikatakan unik. Kedua negara tersebut saling bekerjasama dalam ekspor dan juga impor produk *stainless steel*. Pada tahun 2014, terdapat sebanyak 65.8% impor *stainless steel* yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Meksiko⁶⁷. Dan juga Amerika Serikat menjadi

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ International Trade Administration, *Steel Imports Report: Mexico*, diakses dari <https://www.trade.gov/steel/countries/pdfs/2016/q3/imports-mexico.pdf> pada tanggal 20 Mei 2018.

⁶⁷ Ibid.,

repository.ub.ac.id

partner utama ekspor Meksiko pada produk *stainless steel* yaitu sebesar 38.0%⁶⁸.

Meskipun telah menjalin hubungan yang cukup lama, Meksiko telah dirugikan atas penggunaan metode *zeroing* yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada lima periode tinjauan berkala impor *stainless steel* sejak tahun 2000. Hal ini sangat disayangkan karena keduanya telah menjalin hubungan yang lama namun hubungan tersebut diciderai oleh tindakan ketidakpatuhan Amerika Serikat karena penggunaan metode *zeroing* nya.

4.3. Metode *Zeroing Dumping* Amerika Serikat

Dalam tuntutan nya, Meksiko mengatakan bahwa Amerika Serikat telah mengganti *margin dumping* pada data penjualannya kepada Amerika Serikat dimana angka negatif yang terdapat pada *margin dumping* digantikan dengan nilai nol. Amerika Serikat melakukan tindakan tersebut dengan mengatasnamakannya sebagai *reasonable gap-filling*⁶⁹. Dalam hal ini AS menggunakan kata "*exceed*", yang berarti melebihi, dalam melakukan pendefinisian *dumping margin* sehingga AS hanya menghitung nilai atau angka positif dan menghiraukan nilai negatif dengan cara mengganti nilai tersebut sebagai angka nol⁷⁰. Tindakan AS tersebut dinilai tidak sesuai dengan hukum internasional yang ada.

Amerika Serikat memiliki sistem tersendiri dalam menentukan bea *anti-dumping* yang dikumpulkannya. Tahap pertama yang dilakukan adalah

⁶⁸ Ibid.,

⁶⁹ USDOC, 2005, *Final Result of Antidumping Duty Administrative Reviews*, diakses dari <https://enforcement.trade.gov/frn/summary/mexico/05-23920-1.pdf> pada tanggal 26 Mei 2018.

⁷⁰ Ibid, 19.,

melakukan *original investigation* untuk menentukan pembebanan bea *anti-dumping*⁷¹. USDOC akan melakukan investigasi untuk menentukan apakah *dumping* yang dilakukan oleh eksportir terjadi ketika memasuki periode investigasi atau tidak.

Dalam hal ini, USDOC akan menghitung keseluruhan *weighted average dumping margin* atau rata-rata tertimbang batasan *dumping* untuk setiap eksportir yang sedang diinvestigasi. Untuk menentukan hal tersebut, USDOC menggunakan metode W-W dimana *weighted average normal value* atau rata-rata tertimbang harga normal akan dibandingkan dengan *weighted average export price* atau rata-rata tertimbang harga ekspor. Setelah itu USDOC akan membawa perhitungannya dan penentuan *dumping* yang telah dilakukannya kepada *United States International Trade Commission* atau USITC untuk melihat apakah praktik *dumping* yang dilakukan menciderai industri domestik atau tidak. Jika USDOC menemukan praktik *dumping* pada masa investigasi dan USITC menemukan bahwa praktik *dumping* tersebut memberikan dampak negatif pada industri domestik maka USDOC akan mengeluarkan pemberitahuan *Antidumping Duty Order* untuk menentukan berapa bea yang akan ditarik untuk menanggulangi kerugian yang dirasakan akibat praktik *dumping* tersebut⁷².

⁷¹ WTO, *Report of the Appellate Body*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

⁷² Ibid.,

Pada tahap kedua, Amerika Serikat akan menentukan bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan oleh suatu negara⁷³. Dalam penentuan ini, AS akan mengumpulkan bea berdasarkan estimasi masuknya produk tersebut. Setiap setahun sekali, masing masing eksportir atau importir dapat mengajukan permintaan pengukuran tinjauan berkala pada tahun sebelumnya untuk mengetahui berapa jumlah bea yang harus dibayarkan. Jika importir maupun eksportir tidak mengajukan tinjauan berkala, maka pajak yang harus dibayarkan akan disatukan sebagai *final duties*.

Dalam tinjauan berkala, USDOC menggunakan metodologi dimana ia membandingkan rata-rata tertimbang harga normal dengan harga dari transaksi ekspor individual setiap bulannya⁷⁴. Dan sebagai penentuan *margin dumping*, USDOC menentukannya melalui selisih harga normal dan harga ekspor pada setiap transaksinya. Jika harga normal melebihi harga ekspor maka *dumping margin* pada transaksi ekspor tersebut menjadi nol. Hal tersebut seringkali dikenal sebagai metode *zeroing dumping*. Untuk menentukan *assessment rate duty* atau tingkat penilaian bea, USDOC akan mempresentasikan total dari nilai import untuk setiap produk dari eksportir yang bersangkutan. USDOC juga mengikutsertakan nilai transaksi dimana *margin dumping* terhitung nol dalam penentuan bea nya⁷⁵.

⁷³ Ibid.,

⁷⁴ Ibid.,

⁷⁵ Ibid.,

Tabel IV
Contoh Zeroing

Pengiriman Eksport	Harga <i>Home Market</i>	Harga Pasar Ekspor	<i>Margin sebelum Zeroing</i>	<i>Margin Sesudah Zeroing</i>
1	100	150	-50	0
2	100	50	50	50
Total <i>margin dumping</i>			0	50

Sumber: Olahan penulis berdasarkan *Understanding "zeroing" In Anti-Dumping Procedure* milik Bo Youn Kim⁷⁶.

Metode *zeroing* merupakan metode pengukuran dimana terdapat praktik mengganti *dumping margin* dengan tujuan untuk melakukan eliminasi nilai negatif pada *dumping margin* ketika harga ekspor melebihi dari harga normal yang dihitung untuk menentukan *margin dumping*⁷⁷. Dalam tabel diatas dapat dilihat bagaimana penggunaan metode *zeroing* dapat mempengaruhi *margin dumping* pada ekspor suatu produk. Dari tabel tersebut harga *home market* yang dicantumkan yaitu 100. Jika harga pasar ekspor juga sama seratus maka kegiatan tersebut bukan merupakan kegiatan *dumping*. Namun jika pada harga pasar ekspor menjadi 150 dan pada gelombang kedua menjadi 50 maka *margin dumping* akan terbentuk sebesar -50 pada gelombang pertama dan 50 pada gelombang kedua. *Zeroing* merupakan mengganti nilai -50 tersebut menjadi 0 sehingga jika pada pengukuran normal tidak terdeteksi *dumping* karena *margin* menjadi seimbang maka pada perhitungan menggunakan *zeroing* membuat *margin dumping* menjadi 50. Namun jika diukur

⁷⁶ Ibid.,

⁷⁷ Bo Youn Kim, *Understanding "zeroing" In Anti-Dumping Procedure*, diakses dari <https://gsis.korea.ac.kr/wp-content/uploads/2015/04/12-2-04-Bo-youn-Kim.pdf> pada tanggal 28 Maret 2018.

repository.ub.ac.id

menggunakan metode *zeroing* maka terdapat *margin dumping* yang terdeteksi. Ini menandakan bahwa *dumping* yang diukur dengan menggunakan metode *zeroing* akan menginflasi atau meningkatkan *margin dumping*⁷⁸.

Selain Meksiko, AS juga menerapkan metode pengukuran *zeroing* kepada negara lain, diantaranya adalah kepada Cina dalam sengketa dagang impor udang⁷⁹. Penggunaan metode *zeroing* dilakukan oleh Amerika Serikat dalam mengukur bea *anti-dumping* terhadap Cina untuk meminimalisir kerugian yang diperoleh atas penerapan *dumping* yang dilakukan oleh Cina sebelumnya. Sama halnya dengan sengketa dagang dengan Meksiko, Amerika Serikat juga mengganti batasan atau *margin dumping* yang bernilai negatif menjadi nol sehingga hal ini mempengaruhi perhitungan akhir dimana bea yang dikenakan pada produk impor yang telah terbukti *dumping* menjadi sangat tinggi⁸⁰.

Tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Cina tersebut dinilai sangat merugikan dan memberikan dampak negatif kepada hubungan perdagangan antara keduanya⁸¹. Organisasi Internasional seperti WTO telah mengatur regulasi terkait dengan *anti-dumping* yang telah diatur dalam Perjanjian *Anti-dumping*. Namun ketidakpatuhan terhadap perjanjian internasional kerap kali terjadi dan dilakukan oleh berbagai negara.

Penggunaan metode *zeroing* dalam pengukuran bea *anti-dumping* yang dilakukan oleh Amerika Serikat merupakan masalah besar dan cukup serius. Hal ini dilihat dari skala jumlah kasus terkait dengan metode pengukuran

⁷⁸ Ibid.,

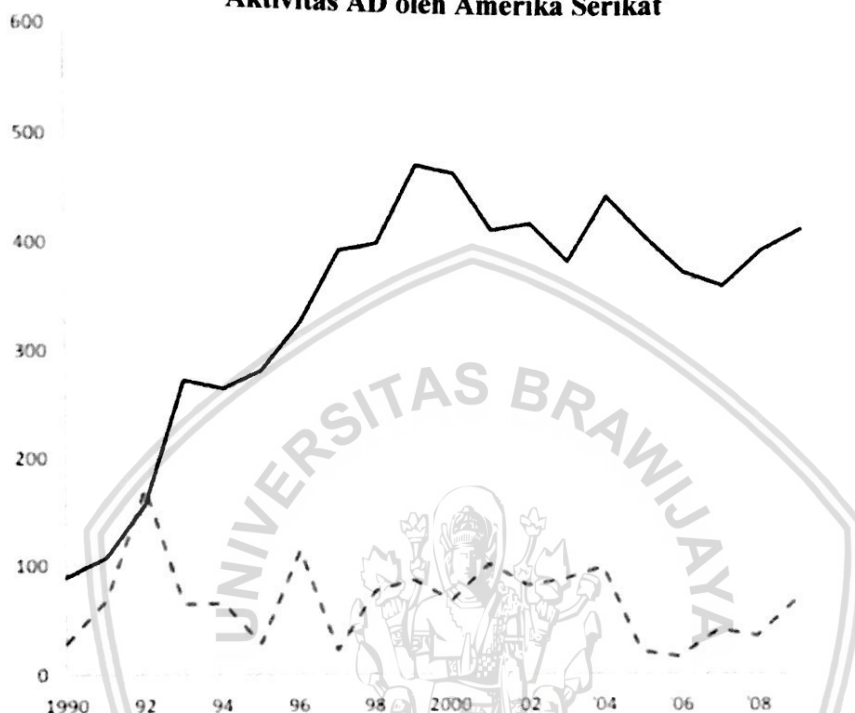
⁷⁹ Zulfana Rizki Danirmala dan Emmy Latifah, 2015, Dampak Kebijakan Zeroing Oleh Amerika Serikat Terhadap Produk Impor Udang dari Cina, *Belli ac Pacis* 1(1).

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Ibid.,

tersebut dan juga negara yang terlibat⁸². Melalui grafik II dapat dilihat bagaimana aktifitas bea *anti-dumping* yang dikumpulkan oleh Amerika Serikat.

Grafik III
Aktivitas AD oleh Amerika Serikat



Sumber: Chaud P. Bown dan Thomas J. Prusa, *U.S. Antidumping Much Ado about Zeroing*.

Dalam grafik diatas dapat dilihat produk yang terpengaruhi oleh kebijakan *anti-dumping* milik Amerika Serikat sejak tahun 1990. Garis hitam tebal dalam grafik menggambarkan jumlah produk pesanan yang diimpor oleh Amerika Serikat sedangkan garis merah putus-putus merupakan jumlah produk yang berada dalam investigasi atas ketidakpatuhan AS setiap

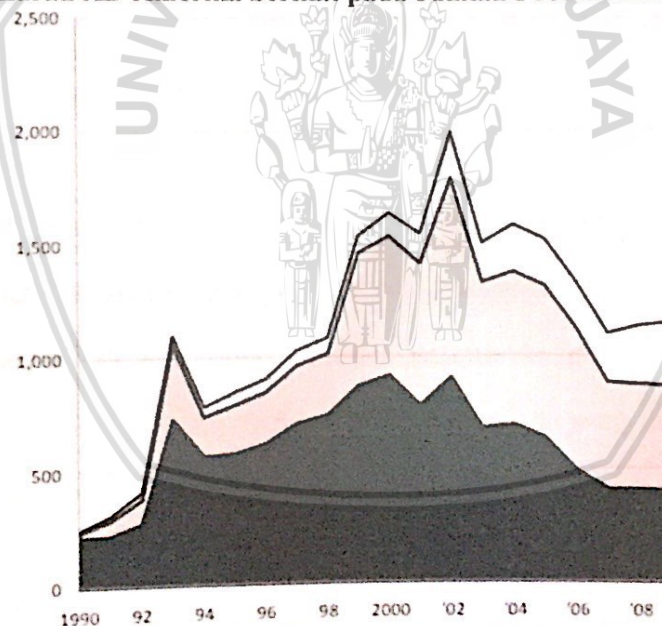
⁸² Chaud P. Bown dan Thomas J. Prusa, 2010, *U.S. Antidumping Much Ado about Zeroing*, diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/312001468160188832/pdf/WPS5352.pdf> pada tanggal 27 Februari 2018.

repository.ub.ac.id

tahunnya⁸³. Dari rata-rata sebesar 400 produk yang diimpor oleh AS terdapat hampir sebesar 75 produk setiap tahunnya, dengan fluktuasi yang berbeda, berada dalam investigasi atas ketidakpatuhan penggunaan metode pengukuran *zeroing* yang digunakan oleh AS⁸⁴.

Metode pengukuran yang dilakukan oleh AS terhadap perhitungan bea *anti-dumping* juga dinilai merugikan banyak negara. Negara yang terbebani dari metode pengukuran AS tidak hanya berasal dari negara berkembang melainkan negara maju juga merasa terbebani atas kegiatan tersebut. Grafik dibawah ini akan memberikan data terkait dengan jumlah negara yang mempersengketakan masalah penggunaan *zeroing* dalam pengukuran bea *anti-dumping*.

Grafik IV
Pengukuran AD Amerika Serikat pada Jumlah Produk dan Tempat



Sumber: Chaud P. Bown dan Thomas J. Prusa, *U.S. Antidumping Much Ado about Zeroing*.

⁸³ Ibid.,

⁸⁴ Ibid.,

Dalam grafik diatas dapat dilihat jumlah produk serta negara yang terkena pengukuran AD oleh Amerika Serikat yang menggunakan metode *zeroing* dari tahun 1990 hingga 2008. Tempat atau negara yang terlibat terbagi menjadi tiga kategori yaitu negara maju, negara berkembang (non-Cina), dan Cina. Pada bagian yang berwarna hitam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh negara maju, bagian berwarna pink merupakan negara berkembang non Cina yang terbebani atas metode pengukuran AD Amerika Serikat dan bagian warna putih merupakan produk dari Cina yang terkena pengukuran *anti-dumping* oleh AS⁸⁵. Dapat dilihat dari grafik tersebut bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh negara berkembang ke Amerika Serikat semakin meningkat ditambah dengan adanya tuntutan yang diajukan kepada WTO oleh negara berkembang membuat semakin lama akan semakin banyak tuntutan atas tindak ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat atas metode pengukuran AD yang digunakannya⁸⁶.

4.4. Sengketa Dagang Penggunaan Metode *Zeroing* pada Pengukuran *Dumping* oleh Amerika Serikat pada Produk *Stainless Steel* dari Meksiko

Pada tanggal 26 Mei 2006, Meksiko mengajukan permintaan untuk konsultasi kepada WTO atas tindakan Amerika Serikat yang dirasa tidak sesuai dengan perjanjian *anti-dumping* WTO dan GATT⁸⁷. Hal ini dilakukan

⁸⁵ Ibid.,

⁸⁶ Ibid.,

⁸⁷ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Request for Consultation by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Mei 2018.

repository.ub.ac.id

Meksiko berdasarkan beberapa penetapan atau ketentuan USDOC mengenai impor *stainless steel sheet* dan *strip in coils* dari Meksiko, yang merupakan:

- a. Perhitungan akhir investigasi *anti-dumping*, yang berjudul "*Final Determination Of Sales At Less Than Fair Value: Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*" yang diterbitkan di 64 *Federal Register* (FR) yang dilakukan investigasi pada tanggal 8 Juni 1999 dan diamandemenkan pada tanggal 27 Juli 1999⁸⁸.
- b. Perhitungan akhir penentuan pajak *anti-dumping* untuk periode Januari 1999 – Juni 2000, yang berjudul "*Final Result of Antidumping Duty Administrative Review: Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*" yang dipublikasikan pada tanggal 12 Februari 2002 dan diamandemenkan pada 2 April 2002⁸⁹.
- c. Perhitungan akhir penentuan pajak *anti-dumping* untuk periode Juli 2000 – Juni 2001, yang berjudul "*Final Result of Antidumping Duty Administrative Review: Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*" yang dipublikasikan pada tanggal 11 Februari 2003 dan diamandemenkan pada 20 Maret 2003⁹⁰.
- d. Perhitungan akhir penentuan pajak *anti-dumping* untuk periode Juli 2001 – Juni 2002, yang berjudul "*Final Result of Antidumping Duty Administrative Review: Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*" yang dipublikasikan pada tanggal 10 Februari 2004⁹¹.

⁸⁸ Ibid.,

⁸⁹ Ibid.,

⁹⁰ Ibid.,

⁹¹ Ibid.,

- repository.ub.ac.id
- e. Perhitungan akhir penentuan pajak *anti-dumping* untuk periode Juli 2002 – Juni 2003, yang berjudul “*Final Result of Antidumping Duty Administrative Review: Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*” yang dipublikasikan pada tanggal 26 Januari 2005⁹².
- f. Perhitungan akhir penentuan pajak *anti-dumping* untuk periode Juli 2003 – Juni 2004, yang berjudul “*Final Result of Antidumping Duty Administrative Review: Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*” yang dipublikasikan pada tanggal 12 Desember 2005⁹³.

Dalam penetapan yang dilakukan oleh USDOC, Amerika Serikat telah menggunakan metode *zeroing* dalam beberapa periode tersebut. Meksiko tidak dapat menerima hal tersebut dan menilai bahwa Amerika Serikat bertindak tidak sesuai dengan:

- Bagian 736, 751, 771 (35)(A) dan (B) serta bagian 777A(c) dan (d) pada *Tariff Act 1930*.
- Pernyataan tindakan administratif Amerika Serikat yang mengiring *Uruguay Round Agreement Act*, H.R. Doc. No. 103-316, Vol I.
- Regulasi USDOC yang diatur pada Judul 19 dari Peraturan Kode Federal AS, bagian 351.212(b), 351.414(c), (d), dan (e).
- Panduan administrasi impor *anti-dumping* (edisi 1997), termasuk dengan program komputer yang mengarah pada metodologi yang

⁹² Ibid.,

⁹³ Ibid.,

digunakan USDOC untuk mendeterminasi *margin dumping* secara keseluruhan pada produk yang berada dibawah investigasi dari investigasi sesungguhnya, dimana USDOC memperlakukan batasan negatif *dumping* menjadi nol, serta metodologi yang digunakan USDOC untuk menentukan batasan *dumping* secara keseluruhan pada subjek produk yang ditinjau pada *listed administrative reviews* dimana USDOC memperlakukan batasan negatif *dumping* menjadi nol⁹⁴.

Berdasarkan hukum, regulasi dan metodologi yang diterapkan oleh Amerika Serikat, Meksiko merasa bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan pasal VI:1 dan VI:2 GATT 1994, pasal 1, 2.1, 2.4, 2.4.2, 5, 6.10, 9, 11, dan 18 Perjanjian *Anti-dumping* WTO serta pasal XVI: 4 Perjanjian WTO⁹⁵. Dengan ketidaksesuaian tersebut, WTO melalui badan penyelesaian sengketa yaitu *Dispute Settlement Body* (DSB) memproses permintaan dari Meksiko. Pada tanggal 9 Juni 2006, Jepang mengajukan permintaan untuk dapat bergabung pada konsultasi⁹⁶. Setelah melakukan konsultasi, Meksiko mengajukan permintaan untuk pembentukan panel pada tanggal 12 Oktober 2006⁹⁷. Dalam pertemuan WTO yang diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2006, DSB membentuk panel untuk

⁹⁴ Ibid.,

⁹⁵ Ibid.,

⁹⁶ WTO, *Request to Join Consultation: Communiacion From Japan*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=8&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

⁹⁷ WTO, *Request for the Establishment of a Panel by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

sengketa dagang ini dimana yang menjadi pihak ketiga dalam sengketa ini adalah Chili, Cina, *European Communities* (EC), Jepang dan Thailand⁹⁸.

Pada tanggal 20 Desember 2006, *Director-General* membentuk panel⁹⁹. Namun dalam proses pembentukan laporan dari panel tidak berjalan mulus sesuai yang direncanakan sehingga pada tanggal 21 Mei 2007, ketua dari panel memberitahukan kepada DSB bahwa laporan tidak dapat dikeluarkan sesuai dengan ketentuan, yaitu 6 bulan, dikarenakan terdapat beberapa masalah sehingga diharapkan laporan dapat diserahkan pada bulan November 2007¹⁰⁰.

Kemudian, pada tanggal 20 Desember 2007, laporan dari panel telah dihasilkan dan diedarkan kepada anggota panel¹⁰¹. Dari laporan panel tersebut, disimpulkan bahwa:

- Model *zeroing* yang diterapkan oleh Amerika Serikat tidak konsisten dengan pasal 2.4.2 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO.
- USDOC bertindak tidak sesuai dengan pasal 2.4.2 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO ketika melakukan investigasi *Stainless Steel in Sheet and Strips in Coils* dari Meksiko dengan menggunakan model *zeroing*.
- *Simple Zeroing* yang digunakan Amerika Serikat dalam tinjauan berkala tidak melanggar pasal VI:1 dan VI:2 GATT 1994 dan pasal 2.1, 9.3, dan 2.4 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO.

⁹⁸ WTO, *United States - Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada tanggal 20 Mei 2018.

⁹⁹ Ibid.,

¹⁰⁰ Ibid.,

¹⁰¹ Ibid.,

- USDOC dinilai tidak melanggar pasal VI:1 dan VI:2 GATT 1994 dan pasal 2.1, 9.3, dan 2.4 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO dengan menggunakan *simple zeroing* pada lima tinjauan berkala produk *Stainless Steel Sheet and Strip in Coils from Mexico*¹⁰²

Merasa tidak puas dengan keputusan Panel, Meksiko mengajukan banding kepada *appellate body*. Hal ini dilakukan oleh Meksiko dikarenakan terdapat beberapa klaim yang tidak dijelaskan oleh panel. Pada tanggal 31 Januari 2008, Meksiko mengajukan banding kepada *appellate body* tentang beberapa hal terkait dengan klaim tersebut¹⁰³. Namun dikarenakan terdapat beberapa kendala, ketua dari *appellate body* menyatakan bahwa tidak bisa melakukan pembuktian pada klaim tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu 60 hari, sehingga meminta perpanjangan waktu hingga tanggal 30 April 2008¹⁰⁴. Sesuai dengan tanggal yang ditentukan, *appellate body* mengeluarkan laporannya kepada anggota, dimana laporan tersebut berisi:

- Berkebalikan dengan temuan panel, penggunaan *simple zeroing* pada tinjauan berkala dinilai tidak melanggar Pasal VI:1, VI:2 GATT 1994 dan Pasal 2.1, 2.4, 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO melainkan hanya melanggar Pasal VI:2 GATT dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO.

¹⁰² WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Report of the Panel*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440.66628.61125.7766.58035.52608.58481.58737.68583.71377&CurrentCatalogueIdIndex=2&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

¹⁰³ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada tanggal 20 Mei 2018.

¹⁰⁴ Ibid.,

- Berkebalikan dengan temuan panel, Amerika Serikat tidak melanggar Pasal VI:1 dan VI:2 GATT 1994 dan Pasal 2.1, 2.4, dan 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO tetapi ditemukan bahwa Amerika Serikat bertindak tidak sesuai dengan Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO dengan menggunakan *simple zeroing* pada perhitungan lima periode tinjauan sesuai dengan sengketa ini.
- Merasa tidak perlu untuk melakukan penyelidikan tambahan pada klaim Meksiko terkait dengan penggunaan *simple zeroing* pada tinjauan berkala dan pengaplikasiannya pada lima periode tinjauan sesuai dengan sengketa ini tidak sesuai dengan Pasal 2.4 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO dan Pasal 11 *Dispute Settlement Understanding* (DSU).
- Tidak perlu melakukan penyelidikan dimana Panel gagal untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Pasal 11 DSU dengan melakukan penyelidikan yang bertentangan dengan laporan *Appellate Body* yang diadopsi oleh DSB¹⁰⁵.

Setelah dikeluarkannya laporan, rekomendasi yang diberikan oleh *Appellate Body* adalah untuk meminta Amerika Serikat membawa pengukurannya, yang dinilai tidak sesuai dengan GATT 1994 dan Perjanjian *Anti-Dumping* WTO,

¹⁰⁵ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Report of the Appellate Body*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

sesuai dengan obligasi yang terdapat pada perjanjian tersebut. Pada tanggal 20 Mei 2008, DSB mengadopsi laporan dari *Appellate Body*¹⁰⁶.

Setelah mendapatkan rekomendasi yaitu untuk menyesuaikan perhitungan sesuai dengan obligasi dari GATT 1994 dan Perjanjian *Anti-Dumping* WTO, maka Amerika Serikat berusaha untuk melakukan implementasi sesuai dengan rekomendasi tersebut. Namun dalam pengimplementasiannya, Amerika Serikat mengalami kendala sehingga pada tanggal 2 Juni 2008 AS memberitahukan DSB bahwa ia memiliki itikad baik untuk mematuhi obligasi tersebut namun dibutuhkan waktu yang sesuai untuk proses pengimplementasian rekomendasi tersebut¹⁰⁷. Pada tanggal 11 Agustus 2008, Meksiko memutuskan untuk penentuan waktu yang cocok untuk implementasi oleh Amerika Serikat agar disesuaikan oleh badan arbitasi sesuai dengan Pasal 21.3(c) DSU¹⁰⁸.

Sesuai dengan permintaan Meksiko agar penentuan waktu dilakukan oleh seorang arbitrator, Mr. Feliciano ditunjuk oleh *the Director-General* untuk menjadi arbitrator dalam sengketa ini. Pada tanggal 31 Oktober 2008, arbitrator telah menentukan waktu yang sesuai untuk Amerika Serikat melakukan implementasi pada rekomendasi DSB adalah 11 bulan dan 10 hari dimulai dari tanggal diadopsinya laporan dari Panel dan *Appellate Body* sehingga diperkirakan akan berakhir pada tanggal 30 April 2009¹⁰⁹.

¹⁰⁶ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada tanggal 20 Mei 2018.

¹⁰⁷ Ibid.,

¹⁰⁸ Ibid.,

¹⁰⁹ Ibid.,

repository.ub.ac.id

Hingga pada waktu yg telah ditentukan, Amerika Serikat belum menunjukkan adanya kepatuhan pada obligasi yang telah dilakukan. Meksiko kembali mengajukan permintaan untuk melakukan konsultasi terkait dengan ketidakpatuhan Amerika Serikat untuk membawa pengukurannya kembali disesuaikan pada obligasi yang telah ditentukan. Berdasarkan laporannya, Meksiko melihat bahwa meskipun telah melewati tenggat waktu yang telah ditentukan tetapi Amerika Serikat masih belum mengeliminasi penggunaan *simple zeroing* pada tinjauan berkala sehingga AS dirasa gagal dalam mengimplementasikan rekomendasi dari DSB. Selain itu, Meksiko juga menganggap bahwa Amerika Serikat bertindak tidak sesuai dengan Pasal 17.14, 21.1, dan 21.3 DSU¹¹⁰. Ditambah lagi, Meksiko juga merasa bahwa meskipun telah melewati tenggat waktu yang telah ditentukan tetapi Amerika Serikat tetap memaksakan, menilai ataupun mengumpulkan bea masuk *anti-dumping* melebihi *margin dumping* yang telah ditentukan sehingga hal ini dinilai melanggar Pasal II:1(a), II:1(b), VI:1 dan VI:2 GATT 1994¹¹¹.

Pada tanggal 7 September 2010, Meksiko mengajukan permintaan untuk membentuk panel kepatuhan atau *compliance panel* dan DSB memutuskan untuk menyesuaikan dengan panel yang sudah terbentuk sejak awal sehingga yang bergabung sebagai pihak ketiga sama seperti panel sebelumnya yaitu China, Uni

¹¹⁰ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Request for Consultation*. Diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=116567,116005,39683,71208,88115,89929,96114,96042,71442,87772&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

¹¹¹ Ibid.,

repository.ub.ac.id

Europa, Jepang, Korea dan Brazil¹¹². Dikarenakan ketidaktersediaannya salah satu panel awal membuat adanya pergantian panelis sehingga pada tanggal 13 Mei 2011 terbentuklah Panel Kepatuhan atau *Compliance Panel*. Panel Kepatuhan memberitahukan DSB bahwa laporan atas penyelidikannya direncanakan akan selesai pada bulan Maret 2012¹¹³. Pada tanggal 27 April 2012 Meksiko, berdasarkan pasal 12.12 DSU, meminta panel kepatuhan untuk menunda pekerjaannya hingga tanggal 14 Mei 2012¹¹⁴. Meksiko mengajukan penundaan hingga tiga kali dan panel kepatuhan mengabulkan permintaan dari Meksiko.

Pada tanggal 6 Mei 2013, laporan dari panel kepatuhan telah dihasilkan dan disebarkan kepada anggota panel¹¹⁵. Pada tanggal 8 April 2013, Meksiko dan Amerika Serikat memberitahukan DSB, berdasarkan pada Pasal 3.6 DSU, bahwa kedua pihak telah mencapai solusi yang memuaskan dimana Amerika Serikat telah membawa perhitungannya kembali sesuai dengan metode pengukuran yang sesuai dengan ketentuan dari WTO.

¹¹² WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada tanggal 20 Mei 2018.

¹¹³ Ibid.,

¹¹⁴ Ibid.,

¹¹⁵ Ibid.,

BAB V

ANALISIS KETIDAKPATUHAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERJANJIAN *ANTI-DUMPING* WTO PADA PRODUK *STAINLESS*

STEEL DARI MEKSIKO TAHUN 2006-2013

5.1. *Compliance* pada Perjanjian *Anti-Dumping* WTO

Berdasarkan Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO, suatu negara diperbolehkan untuk mengumpulkan bea *anti-dumping* kepada negara lain apabila negara tersebut telah menggunakan *dumping* dan menciderai perdagangan dalam negeri asalkan bea yang dikumpulkan tidak melebihi dari *margin dumping* yang dikumpulkannya¹¹⁶. Metode untuk mengukur *margin dumping* juga telah dipaparkan pada Perjanjian *Anti-Dumping* WTO dimana dalam perjanjian tersebut tidak terdapat anjuran lain untuk mengukur *margin dumping*.

Amerika Serikat dinilai patuh terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO jika bea *anti-dumping* yang dikumpulkannya tidak melebihi dari *margin dumping* dengan penentuan *margin dumping* mengikuti metode yang telah dinyatakan dengan jelas pada Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO. Meksiko tidak akan dikatakan *dumping* jika Amerika Serikat menentukan *margin dumping* nya sesuai dengan metode yang telah disediakan oleh WTO, dan juga bea *anti-dumping* yang harus

¹¹⁶ WTO, *Agreement on Implementation of Article VI of The General Agreement on Tariffs and Trade 1994*, diakses dari https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/19-adp.pdf pada tanggal 23 Juni 2018.

repository.ub.ac.id

dibayarkan oleh Meksiko tidak akan melebihi 30.85 persen¹¹⁷. Disini Amerika Serikat bersikap tidak patuh terhadap perjanjian tersebut dikarenakan dalam pengukurannya, Amerika Serikat mengumpulkan bea *anti-dumping* melebihi *margin dumping* impor *stainless steel* dari Meksiko. Amerika Serikat menggunakan metode *zeroing* dalam mengukur bea *anti-dumping* sehingga bea yang terukur jauh melebihi *margin dumping* impor *stainless steel* yang dilakukan oleh Meksiko. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan Amerika Serikat dalam mengukur bea *anti-dumping* dan Amerika Serikat juga dinilai telah bersikap tidak patuh pada Perjanjian *Anti-Dumping*.

Penulis akan menganalisa tindak ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO pada produk *stainless steel* dari Meksiko tahun 2008-2013, dimana AS dinilai tidak patuh terhadap pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* WTO, dengan menggunakan teori milik Andrew T. Guzman yang berjudul *A Compliance Based Theory*. Guzman menjelaskan bahwa negara akan patuh dikarenakan adanya pemberian sanksi, dan bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan oleh suatu negara juga bisa didasarkan pada pemberian sanksi yang dianggap kurang atau cenderung kecil¹¹⁸. Pemberian sanksi yang rendah dapat membuat negara

¹¹⁷ WTO, *Request for the Establishment of a Panel by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

¹¹⁸ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

yang juga merupakan aktor rasional terpengaruh dalam perhitungan *cost and benefit* atau untung rugi dari sebuah kegiatan yang negara tersebut lakukan.

Guzman, dalam *A Compliance Based Theory*, membagi sanksi kedalam dua bentuk yaitu *reputational sanction* dan *direct sanction*¹¹⁹. *Reputational sanction*, yang dinilai lebih tak kasat mata dalam pengukurannya, memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya adalah *severity of the violation*, *reasons for the violation*, *knowledge of the violation*, *clarity of international obligation and its violation*, *implicit obligation* dan *regime change*. Sedangkan *direct sanction* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *direct sanction severity*, *direct sanction implementation on bilateral or multilateral agreement*, *direct sanction implementation on short or long term relationship*, dan *acceptance of sanctions*.

5.2. *Reputational Sanction*

5.3.1 *Severity of the Violation*

Berdasarkan teori kepatuhan milik Guzman, sanksi reputasi berhubungan dengan *severity* atau tingkat keparahan dari ketidakpatuhan yang dilakukan oleh suatu negara¹²⁰. Sanksi reputasi akan memberikan efek yang besar apabila tindakan ketidakpatuhan tersebut memberikan kerugian terhadap negara lain¹²¹. Dalam sengketa dagang ini Meksiko merupakan negara yang dirugikan atas tindak ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat sehingga penulis akan menjabarkan adanya kerugian yang dirasakan oleh Meksiko.

¹¹⁹ Ibid.,

¹²⁰ Ibid.,

¹²¹ Ibid.,

Amerika Serikat dengan Meksiko merupakan negara yang memiliki hubungan perdagangan yang dapat dikategorikan baik. Terletak pada kawasan *free trade* yang sama, semakin menunjang hubungan baik antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Ditambah lagi, kedua negara tersebut saling melengkapi dalam kegiatan ekspor dan impor sehingga membuat ketidakpatuhan yang dilakukan Amerika Serikat memberikan kerugian bagi Meksiko. Dalam sengketa dagang DS344 yaitu penggunaan metode *zeroing* yang dilakukan oleh Amerika Serikat, Meksiko merasa telah banyak dirugikan.

Pertama, Amerika Serikat menerapkan metode *zeroing* pada lima tinjauan berkala produk *Stainless Steel Sheet and Strip in Coils* dari Meksiko. Penerapan metode *zeroing* tentunya dapat merubah hasil akhir dari *margin dumping*. Meskipun Meksiko tidak melakukan *dumping* pada Amerika Serikat tetapi dikarenakan AS menggunakan metode pengukuran *zeroing* membuat Meksiko menjadi terduga pelaku *dumping*. Pada periode tinjauan pertama, yaitu bulan Januari 1999 – Juni 2000, biaya bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan oleh Meksiko (ThyssenKrupp Mexinox S.A. de C.V.) adalah sebesar 28.8 persen¹²². Jika Amerika Serikat tidak menerapkan metode pengukuran *zeroing* dalam mengukur *margin dumping* produk *stainless steel* dari Meksiko maka *margin dumping* pada periode ini adalah sebesar 6.02 persen dan

¹²² WTO, *Request for the Establishment of a Panel by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

tidak dikenakan bea *anti-dumping*¹²³. Hal ini membuat Meksiko dikenai bea *anti-dumping* meskipun ia tidak melakukan *dumping* kepada Amerika Serikat.

Pada periode tinjauan kedua, yaitu bulan Juli 2000 – Juni 2001, Meksiko harus membayar bea *anti-dumping* sebesar 6.15 persen untuk perusahaan ThyssenKrupp Mexinox S.A. de C.V.¹²⁴. Apabila diukur tanpa menggunakan metode *zeroing* maka *margin dumping* akan sebesar 1.83 persen dan bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan akan lebih kecil dari angka 6.15 persen¹²⁵.

Selanjutnya, dalam tinjauan berkala periode Juli 2001 – Juni 2002, bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan oleh Meksiko (ThyssenKrupp Mexinox S.A. de C.V.) adalah sebesar 7.43 persen¹²⁶. Jika pengukuran tersebut dihitung tidak menggunakan metode *zeroing* yang diterapkan oleh Amerika Serikat maka *margin dumping* dari periode tersebut hanya akan terukur sebesar 4.96 persen dan bea yang harus dibayarkan kepada AS tentunya akan lebih kecil¹²⁷.

Pada tinjauan berkala periode Juli 2002 – Juni 2003, ThyssenKrupp Mexinox S.A. de C.V. (Meksiko) dikenakan bea *anti-dumping* sebesar 5.42 persen oleh Amerika Serikat¹²⁸. Namun apabila diukur tanpa menggunakan metode *zeroing* dan mengikutsertakan nilai negatif dalam pengukurannya maka *margin dumping* pada periode tersebut hanya akan

¹²³ Ibid.,

¹²⁴ Ibid.,

¹²⁵ Ibid.,

¹²⁶ Ibid.,

¹²⁷ Ibid.,

¹²⁸ Ibid.,

sebesar 1.54 persen dan Meksiko tidak perlu membayar bea *anti-dumping* yang begitu besar¹²⁹.

Pada periode tinjauan terakhir, yaitu bulan Juli 2003 – Juni 2004, bea *anti-dumping* yang dikumpulkan oleh Amerika Serikat pada produk *stainless steel* dari Meksiko yaitu sebesar 2.96 persen dengan menggunakan metode *zeroing*¹³⁰. Namun jika tidak diukur dengan metode tersebut dan tetap mengikutsertakan nilai negatif dalam pengukurannya maka *dumping margin* periode tersebut akan sebesar 4.57 persen dan Meksiko melalui ThyssenKrupp Mexinox S.A. de C.V. tidak perlu membayar bea *anti-dumping* kepada Amerika Serikat¹³¹.

Kedua, dalam perhitungan akhir investigasi *anti-dumping* yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 1999, Amerika Serikat menyatakan biaya *anti-dumping* dan *margin dumping* yaitu sebesar 30.85 persen pada perusahaan ThyssenKrupp Mexinox S.A de C.V dan perusahaan lainnya dimana menurut Meksiko seharusnya tanpa penggunaan *zeroing* maka *margin dumping* bisa lebih rendah dari itu¹³².

Berdasarkan *A Compliance Theory* milik Guzman, *severity of the violation* akan mempengaruhi sanksi reputasi yang relatif besar jika terdapat korban dari tindak ketidakpatuhan tersebut dan juga negara

¹²⁹ Ibid.,

¹³⁰ Ibid.,

¹³¹ Ibid.,

¹³² WTO, 2006, *Request for the Establishment of a Panel by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=7&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Maret 2018.

korban tersebut merasa dirugikan¹³³. Berdasarkan data diatas, Meksiko merupakan negara yang dirugikan atas tindak ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Selain itu, jumlah kerugian yang diperoleh Meksiko atas penggunaan metode *zeroing* yang diterapkan oleh Amerika Serikat dapat dikatakan besar dikarenakan perbedaan *margin dumping* antara pengukuran dengan menggunakan metode *zeroing* dan tanpa menggunakan metode tersebut yang memberikan pengaruh pada bea yang harus dibayarkan oleh Meksiko. Hal ini membuat pemberian sanksi reputasi yang diperoleh oleh Amerika Serikat jika dilihat melalui variabel *severity of the violation* relatif besar.

Tabel V
Operasionalisasi Variabel *Severity of Violation*

<i>Severity of Violation</i>	Operasionalisasi	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
Terdapat negara korban	Meksiko merupakan negara yang dirugikan atas tindakan ketidakpatuhan AS.	✓	
Menimbulkan kerugian	Meksiko tertuduh telah melakukan <i>dumping</i> dan diharuskan membayar bea <i>anti-dumping</i> .	✓	

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.2 *Reasons for the Violation*

Suatu negara apabila hendak menandatangani suatu perjanjian maka akan mengharapkan pada negara partnernya untuk mematuhi perjanjian tersebut namun demikian negara tersebut juga yakin bahwa terdapat

¹³³ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

beberapa kemungkinan negara lain akan melanggar perjanjian. Apabila suatu negara melanggar perjanjian dan alasan tidak patuh tersebut tidak dapat diterima oleh pihak lain, maka hal ini dapat menyebabkan *reputational loss* atau berkurangnya reputasi baik (sanksi *reputational*) yang dimiliki oleh negara tersebut¹³⁴. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan alasan dari ketidakpatuhan Amerika Serikat atas penggunaan metode *zeroing* pada produk *stainless steel* dari Meksiko.

Melalui WTO, Amerika Serikat menyampaikan beberapa poin terkait dengan sengketa ini. Pertama, definisi metode pengukuran *zeroing* yang dimaksudkan oleh Amerika Serikat berbeda dengan yang didefinisikan oleh baik itu Meksiko sendiri maupun oleh Panel pada laporannya. Jika panel serta Meksiko mengategorikan *zeroing* sebagai memperlakukan nilai negatif pada *margin dumping* sebagai angka nol, Amerika Serikat memiliki pandangan yang berbeda. Metode *zeroing*, menurut Amerika Serikat, adalah "*treating a non-dumped import as – not dumped*" atau tidak mengukur impor yang memang tidak terkena *dumping*¹³⁵. Jika impor dari suatu negara terkena *dumping*, maka negara korban akan meminta bea dari kerugian tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Jika suatu negara terbukti tidak terkena *dumping*, maka negara lain tidak berhak untuk mengumpulkan bea dari kegiatan tersebut.

¹³⁴ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

¹³⁵ WTO, 2008, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel From Mexico*, *Communication from the United States*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=6&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Maret 2018.

Menurut Amerika Serikat, berdasarkan logika yang tercermin pada Pasal VI GATT 1994 dan Perjanjian *Anti-Dumping*, metode *zeroing* bukanlah menaikkan *margin dumping* tetapi lebih kearah memperlakukan impor *non-dumped* secara natural dimana suatu negara dapat mengukur *margin dumping* menggunakan metode T-T dan mengumpulkan bea jika impor terbukti didumping dan tidak mengumpulkan bea pada produk impor *non-dumped*¹³⁶.

Kedua, Amerika Serikat berpendapat bahwa DSB, baik itu melalui panel maupun melalui *appellate body*, gagal dalam menyatakan bahwa *zeroing* merupakan tindakan melanggar Pasal VI GATT 1994 meskipun sebelumnya telah terdapat lima sengketa *zeroing* yang dibawa dan diselesaikan melalui baik itu *Tokyo Round Code* maupun Perjanjian *Anti-Dumping*, serta tidak ada diantaranya yang menghubungkan sengketa tersebut dengan Pasal VI GATT 1994¹³⁷. Menurut Amerika Serikat, *Tokyo Round Code* tidak menemukan *zeroing* sebagai tindakan yang melanggar¹³⁸. Sehingga hal ini dijadikan oleh Amerika Serikat sebagai alasan terkait penggunaan metode *zeroing* yang dilakukannya selama ini.

Amerika Serikat, dalam penyampaian pembelaannya pada WTO, terlihat lebih menyalahkan sistem atas ketidakjelasan sengketa *zeroing* selama ini dan juga ketidakkonsistenan panel serta *appellate body* dalam menyelesaikan sengketa terkait dengan *zeroing*¹³⁹. Meskipun demikian,

¹³⁶ Ibid.,
¹³⁷ Ibid.,
¹³⁸ Ibid.,
¹³⁹ Ibid.,

Meksiko merasa bahwa penggunaan *zeroing* ini merupakan bentuk ketidakpatuhan pada Pasal VI GATT yang merugikan Meksiko sehingga Meksiko membawa sengketa tersebut untuk diselesaikan melalui *Dispute Settlement Body* WTO.

Selain Meksiko, Jepang dan Uni Eropa, yang memiliki peran sebagai pihak ketiga dalam penyelesaian sengketa ini, juga tidak dapat menerima alasan yang diterapkan oleh Amerika Serikat. Jepang dan Uni Eropa menilai bahwa alasan yang disampaikan oleh Amerika Serikat merupakan alasan yang sama pada sengketa yang telah terjadi sebelumnya dengan Jepang dan Uni Eropa sendiri. Hal ini disampaikan langsung oleh kedua negara serta dicantumkan pada laporan *Appellate Body* sebagai tanggapan dari pihak ketiga¹⁴⁰. Uni Eropa dan Jepang mengharapkan Panel dan *Appellate Body* untuk dapat menegakkan kasus ini serta memberikan keputusan seadil-adilnya kepada Amerika Serikat dan Meksiko.

Andrew Guzman melalui teorinya yaitu *A Compliance Based Theory*, mengatakan bahwa alasan dari suatu negara melakukan bentuk ketidakpatuhan dapat memberikan pengaruh kepada sanksi reputasi yang diterima oleh negara pelanggar¹⁴¹. Dilihat melalui hal tersebut, Meksiko sebagai negara yang dirugikan oleh AS, tidak dapat menerima alasan yang diberikan oleh Amerika Serikat dikarenakan Meksiko menilai

¹⁴⁰ WTO, *Report of the Appellate Body*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextFlash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

¹⁴¹ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

bahwa alasan tersebut tidak cukup kuat dan juga telah digunakan oleh Amerika pada sengketa *zeroing* sebelumnya, yaitu pada sengketa *zeroing* AS dengan Jepang dan sengketa *zeroing* AS dengan Kanada, meskipun dalam sengketa sebelumnya *appellate body* telah menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Amerika salah. Jepang dan Uni Eropa juga merasa tidak setuju dengan alasan serta pembelaan yang disampaikan oleh Amerika Serikat. Sehingga hal ini membuat sanksi reputasi yang diperoleh oleh Amerika Serikat melalui variabel adalah cukup besar.

Tabel VI
Operasionalisasi Variabel *Reason for The Violation*

<i>Reason for the Violation</i>	Operasionalisasi	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
Alasan ketidakpatuhan tidak dapat diterima.	Selain Meksiko, Jepang dan Uni Eropa tidak dapat menerima alasan dari ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat.		

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.3 *Knowledge of the Violation*

Hal yang dapat mempengaruhi *reputational sanction* lainnya adalah saksi atau negara yang mengetahui tindakan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh negara lain. Guzman menyatakan bahwa sanksi reputasi akan besar jika terdapat banyak negara yang mengetahui ketidakpatuhan negara lain¹⁴². Dan juga sanksi reputasi cenderung akan kecil jika hanya

¹⁴² Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

terdapat sedikit negara yang mengetahui tindak ketidakpatuhan dari negara lain¹⁴³.

Dalam operasionalisasinya terhadap sengketa perdagangan yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko terkait dengan ketidakpatuhan Amerika pada Perjanjian *Anti-dumping* WTO, terdapat beberapa negara yang mengetahui ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Dalam proses penyelesaian sengketa diantara keduanya melalui WTO, terdapat beberapa pihak atau negara yang terlibat sebagai pihak ketiga diantaranya adalah Brazil, Chili, Cina, Uni Eropa, Jepang, Korea, dan Thailand¹⁴⁴. Pihak ketiga dalam penyelesaian sengketa melalui WTO memiliki peran yaitu sebagai pemberian opini atau sudut pandang lain yang dinilai dapat membantu menyelesaikan sengketa, diantaranya opini yang diberikan oleh pihak ketiga dalam penyelesaian sengketa dagang antara Amerika Serikat dengan Meksiko adalah:

- a. Chili, mengatakan bahwa bentuk ketidakkonsistenan WTO terhadap investigasi metode *zeroing* telah dibuktikan melalui laporan *appellate body*. Chili menilai bahwa penyelesaian sengketa terhadap isu metode *zeroing* harus dihindari mengingat bahwa dalam prosesnya akan memakan banyak waktu dan biaya¹⁴⁵. Ditambah lagi, Chili menyatakan bahwa penggunaan metode *zeroing* ini tidak hanya

¹⁴³ Ibid.,

¹⁴⁴ WTO, *Report of the Appellate Body*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

¹⁴⁵ Ibid.,

akan menginflasi *margin dumping* tetapi juga akan mengindikasikan adanya tindakan *dumping* meskipun pada kenyataannya tidak ada¹⁴⁶. Sehingga Chili meminta kepada panel untuk membuktikan bahwa *zeroing* tidak sesuai pada Pasal VI:1 dan VI:2 GATT 1994 dan Pasal 2.1, 2.4, 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping*¹⁴⁷.

- b. Cina, menyatakan bahwa berdasarkan peraturan WTO, terlepas dari metode yang digunakan untuk membandingkan harga normal dengan harga ekspor, penggunaan metode *zeroing* ketika tidak sesuai dengan Pasal 2.1, 2.4.2, dan 2.4 Perjanjian *Anti-Dumping*¹⁴⁸. Cina beranggapan bahwa panel seharusnya tidak melanjutkan sengketa ini ke *appellate body* dikarenakan sanggahan atau argumen yang diajukan oleh Amerika Serikat sama seperti argumen yang dipakai pada kasus lainnya¹⁴⁹. Cina mengusulkan kepada panel untuk menerima klaim dari Meksiko dan berharap bahwa Amerika Serikat tidak lagi menggunakan metode *zeroing* dalam mengukur *anti-dumping*.
- c. Uni Eropa, menyatakan bahwa semua masalah yang disampaikan Meksiko terkait dengan kasus tersebut telah dibahas oleh *appellate body*¹⁵⁰. Dalam peraturan WTO, tidak dinyatakan bahwa panel harus mengikuti keputusan *appellate body* dan keputusan tersebut mengikat pihak yang terkait dengan sengketa tersebut. Uni Eropa memperhatikan bahwa setiap kasus terkait dengan metode *zeroing*,

¹⁴⁶ Ibid.,

¹⁴⁷ Ibid.,

¹⁴⁸ Ibid.,

¹⁴⁹ Ibid.,

¹⁵⁰ Ibid.,

panel selalu mengikuti keputusan dari *appellate body* meskipun sebenarnya hal tersebut tidak wajib dilakukan oleh panel¹⁵¹. Dan dalam keputusan tersebut *appellate body* selalu merujuk kepada keputusan sebelumnya sehingga hal ini dinilai memberikan pola tertentu pada sengketa yang memiliki isu yang sama.

- d. Jepang, berpendapat bahwa penggunaan *zeroing* dalam investigasi yang dilakukan oleh Amerika tidak sesuai dengan Pasal 2.1, 2.4.2, dan 2.4 Perjanjian *Anti-Dumping*. Dalam hal ini Jepang menilai bahwa dalam proses penyelesaiannya, keputusan dari *appellate body* harus tetap diikuti oleh panel sesuai dengan penyelesaian pada kasus-kasus sebelumnya. Selain itu, Jepang juga menekankan bahwa prosedur *zeroing* yang diisukan oleh Meksiko pada kasus ini sama seperti kasus yang pernah diisukan oleh Jepang terhadap AS dan menyatakan bahwa keputusan pada sengketa yang telah terjadi sebelumnya harus diterapkan kembali untuk memastikan keamanan dari perdagangan internasional. Jepang juga mendukung Meksiko terkait dengan investigasi penggunaan metode *transaction-to-transaction* (T-T) dan juga ketidakkonsistenan yang muncul pada metode *weight averaged-to-weight averaged* (WA-WA) dan *weight averaged-to-transaction* (WA-T)¹⁵².

- e. Thailand, memandang bahwa penggunaan *zeroing* tidak sesuai dengan isi dan semangat dari Pasal VI GATT 1994 dan Perjanjian *Anti-Dumping*. Menurut Thailand, *appellate body* harus mengukur

¹⁵¹ Ibid.,

¹⁵² Ibid.,

repository.ub.ac.id

semua perbandingan harga ekspor yang melebihi harga normal. Hal ini dinyatakan oleh Thailand melihat bahwa *appellate body* pada kasus-kasus sebelumnya mengukur dengan membandingkan *intermediate price* selagi menghitung *margin dumping*¹⁵³. Thailand menyarankan kepada panel untuk menerima klaim dari Meksiko yang berkenaan dengan *zeroing* dalam investigasi terlepas dari metode perbandingan yang digunakan¹⁵⁴.

Selain saksi dari pihak ketiga yang ikut serta dalam sengketa dagang antara Meksiko dengan Amerika Serikat, terdapat negara lain yang juga pernah terlibat sengketa dengan Amerika Serikat dan penggunaan metode *zeroing* diantaranya adalah Korea (*US – Stainless Steel*), Kanada (*US – Softwood Lumber V*), *European Communities* (*US – Zeroing (EC)*), Jepang (*US – Zeroing (Japan)*), Ekuador (*US – Shrimp (Ecuador)*), Thailand (*US – Shrimp (Thailand)*), *European Communities* (*US – Continued Zeroing*), Brazil (*US – Orange Juice (Brazil)*), Thailand (*US – Anti-Dumping Measures on PET Bags*), Korea (*US – Zeroing (Korea)*), Vietnam (*US – Shrimp (Viet Nam)*), Korea (*US – Carbon Steel (Korea)*), Cina (*US – Shrimp and Sawblades*), Vietnam (*US – Shrimp II (Viet Nam)*), Cina (*US – Anti-Dumping Methodologies (China)*).

Dari 7 negara yang menjadi pihak ketiga dalam penyelesaian sengketa dagang antara Amerika Serikat dengan Meksiko, terdapat

¹⁵³ Ibid.,
¹⁵⁴ Ibid.,

beberapa diantaranya yang juga pernah bersengketa dengan Amerika Serikat terkait penerapan metode *zeroing* dalam pengukuran *dumping*. Negara-negara tersebut adalah Korea Selatan pada kasus *stainless steel*, Uni Eropa, Jepang, Thailand, Brazil dan juga Cina.

Menurut Guzman, dalam *A Compliance Based Theory*, saksi yang terlibat dalam sengketa akan memberikan dampak pada *reputational loss*¹⁵⁵. Semakin banyak saksi yang terlibat maka sanksi reputasi akan semakin besar. Dalam sengketa ini, saksi yang terlibat langsung sebagai pihak ketiga dalam penyelesaian sengketa tersebut ada 7 negara, dan juga terdapat 6 sengketa yang melibatkan Amerika dan penggunaan metode *zeroing* sebelum sengketa antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Banyaknya saksi yang terlibat dalam sengketa perdagangan ini membuat sanksi reputasi yang diterima oleh Amerika Serikat cukup besar.

Tabel VII
Operasionalisasi Variabel *Knowledge of the Violation*

<i>Knowledge of the Violation</i>	Operasionalisasi	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
Adanya saksi selain negara korban	Terdapat 7 negara yang membantu menyelesaikan sengketa ini sebagai pihak ketiga dan 6 diantaranya pernah terlibat sengketa Amerika Serikat dalam pengukuran menggunakan metode <i>zeroing</i> .	✓	

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

¹⁵⁵ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

5.3.4 Clarity of the International Obligation and Its Violation

Berdasarkan *A Compliance Based Theory* milik Andrew Guzman, faktor lainnya yang dinilai dapat mempengaruhi *reputational loss* yang diperoleh oleh suatu negara salah satunya adalah *Clarity of the International Obligation and Its Violation*¹⁵⁶. Dalam variabel ini, *reputational loss* akan dinilai dari kejelasan isi perjanjian. Jika dalam perjanjian internasional tersebut memiliki penjelasan secara detail dan tidak mengandung ambiguitas didalamnya maka sanksi reputasi yang akan didapatkan jika terjadi bentuk ketidakpatuhan adalah besar¹⁵⁷. Pada sengketa dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko, penulis akan menganalisa pasal-pasal yang menurut *appellate body* telah dilanggar oleh Amerika Serikat dan melihat apakah dalam pasal tersebut terdapat ambiguitas didalamnya.

Berdasarkan keputusan yang terdapat pada laporan dari *appellate body* dan panel, Amerika Serikat dinilai telah melanggar Pasal VI:2 GATT 1994 dan pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping*¹⁵⁸. Pasal VI:2 GATT 1994 berbunyi:

"In order to offset or prevent dumping, a contracting party may levy on any dumped product an anti-dumping duty not greater in amount than the margin of dumping in respect of such product. For the purposes of this Article, the margin of

¹⁵⁶ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

¹⁵⁷ Ibid.,

¹⁵⁸ WTO, *United States -- Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Report of the Appellate Body*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

dumping is the price difference determined in accordance with the provisions of paragraph 1¹⁵⁹.

Dalam pasal VI:2 GATT 1994 secara jelas menyatakan bahwa dalam tujuan untuk mengurangi kerugian dari *dumping* maka pihak yang dirugikan diperbolehkan untuk mengumpulkan bea *anti-dumping* tidak lebih dari jumlah *margin dumping* untuk tetap menghargai produk tersebut, serta untuk mendukung pasal ini, penentuan dari *margin dumping* dapat ditentukan melalui keterangan Paragraf 1 yang berbunyi:

"Paragraph 1 (1) Hidden dumping by associated houses (that is, the sale by an importer at a price below that corresponding to the price invoiced by an exporter with whom the importer is associated, and also below the price in the exporting country) constitutes a form of price dumping with respect to which the margin of dumping may be calculated on the basis of the price at which the goods are resold by the importer. (2) It is recognized that, in the case of imports from a country which has a complete or substantially complete monopoly of its trade and where all domestic prices are fixed by the State, special difficulties may exist in determining price comparability for the purposes of paragraph 1, and in such cases importing contracting parties may find it necessary to take into account the possibility that a strict comparison with domestic prices in such a country may not always be appropriate."

Dalam paragraf satu tersebut telah secara jelas membahas tentang penentuan *margin dumping* yaitu dengan cara, pertama, *hidden dumping* atau penjualan yang dilakukan oleh importir pada harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditagih oleh eksportir yang bekerjasama dengan importir tersebut dan juga harga yang terdapat pada negara eksportir, merupakan bentuk dari *dumping* harga dimana *margin*

¹⁵⁹ The General Agreement on Tariffs and Trade, diakses dari https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/gatt47.pdf pada tanggal 29 Mei 2018.

repository.ub.ac.id

dumping dapat dihitung berdasarkan harga pada saat barang dijual kembali oleh eksportir¹⁶⁰. Dan yang kedua, dalam kasus dimana sebuah impor dari suatu negara yang memiliki bentuk monopoli dalam perdagangan baik itu secara lengkap maupun hanya secara substansial dimana semua harga domestik ditentukan oleh negara, kesulitan akan ditemukan dalam menentukan perbandingan harga untuk memenuhi tujuan poin pertama, dan dalam kasus tersebut pihak yang dirugikan dapat merasa bahwa harga perbandingan domestik pada negara tersebut tidak selalu cocok untuk digunakan¹⁶¹.

Pada pasal VI:2 GATT 1994 telah secara jelas menyatakan bahwa untuk mencegah kerugian dari *dumping* yang dilakukan oleh negara lain maka negara yang dirugikan diperbolehkan untuk mengumpulkan bea *anti-dumping* asalkan tidak lebih dari *margin dumping*. Dalam pasal tersebut juga terdapat rujukan, yaitu Paragraf 1, terkait dengan cara menentukan *margin dumping*. GATT / WTO telah menyatakan secara jelas cara untuk menentukan *margin dumping*. Meskipun demikian, Amerika Serikat dinilai melanggar pasal ini dikarenakan bea *anti-dumping* yang ia kumpulkan melebihi dari *margin dumping*. Amerika Serikat juga telah mengadakan metode sendiri, yaitu metode *zeroing*, dalam mengukur *margin dumping* dari impor yang dilakukan oleh Meksiko.

Selanjutnya, berdasarkan putusan dari DSB, Amerika Serikat juga dinilai melanggar pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* yang berisi:

¹⁶⁰ Ibid.,

¹⁶¹ Ibid.,

"The amount of the anti-dumping duty shall not exceed the margin of dumping as established under Article 2."¹⁶²

Pasal tersebut secara jelas telah menyatakan bahwa bea *anti-dumping* yang dikumpulkan tidak boleh melebihi *margin dumping* yang telah ditentukan pada Pasal 2 Perjanjian *Anti-Dumping*¹⁶³. Disini telah jelas bahwa terdapat larangan dalam mengumpulkan bea *anti-dumping* yang melebihi dari *margin dumping* dimana Amerika Serikat tetap saja melakukan hal tersebut.

Berdasarkan analisa penulis, dalam Perjanjian *Anti-Dumping*, tidak ada satu pasal pun yang menyatakan bahwa pengukuran *dumping* dapat dilakukan dengan metode selain yang terdapat pada perjanjian tersebut. Dalam hal ini, Amerika Serikat telah menggunakan metode lain selain yang disarankan pada perjanjian. Metode yang digunakan adalah metode *zeroing* dimana hanya nilai positif atau *affirmative* yang dianggap pada *margin dumping* dan menghiraukan nilai negatif dan mengganti nilai negatif tersebut menjadi angka nol. Dalam Pasal VI GATT 1994 dan Perjanjian *Anti-Dumping* tidak terdapat anjuran tertulis apapun yang menyatakan bahwa suatu negara diperbolehkan untuk mengukur *dumping* dan *margin dumping* dengan menggunakan metode lain.

Berdasarkan *A Compliance Based Theory* milik Andrew Guzman, sanksi reputasi akan besar jika sebuah perjanjian internasional telah dijelaskan secara terperinci sehingga tidak terdapat makna ganda atau

¹⁶² WTO, *Agreement on Implementation of Article VI of The General Agreement on Tariffs and Trade 1994*, diakses dari https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/19-adp.pdf pada tanggal 23 Juni 2018.

¹⁶³ Ibid.,

makna tersirat didalamnya¹⁶⁴. Dalam sengketa dagang antara Amerika Serikat dengan Meksiko, Amerika Serikat dinilai melanggar Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* dimana pasal tersebut telah menyediakan metode untuk mengukur *margin dumping* dan tidak terdapat arahan untuk negara lain dapat menggunakan metodenya sendiri. Hal ini membuat sanksi reputasi yang diperoleh oleh Amerika Serikat cenderung besar dikarenakan Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* telah menjelaskan metode yang seharusnya digunakan untuk mengukur *margin dumping*.

Tabel VIII
Operasionalisasi Variabel *Clarity of the International Obligation and Its Violation*

<i>Clarity of the International Obligation and Its Violation</i>	Operasionalisasi	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
Isi perjanjian jelas.	Dalam Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian <i>Anti-Dumping</i> telah dijelaskan pengukuran yang diperbolehkan untuk mengukur <i>dumping</i> .	✓	

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.5 *Implicit Obligation*

Dalam variabel ini, Guzman melalui *A Compliance Based Theory*, menyatakan bahwa obligasi secara tersirat dapat mempengaruhi *reputational loss* yang diperoleh oleh negara ketika melakukan

¹⁶⁴ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

repository.ub.ac.id

ketidakpatuhan¹⁶⁵. Hal ini dilihat dari tingkat kekonsistenan suatu negara dalam menerapkan perjanjian internasional. Suatu negara akan mendapatkan sanksi reputasi jika negara tersebut melanggar perjanjian internasional yang hanya ia terapkan secara implisit atau tidak tertulis¹⁶⁶. Disini penulis akan melihat apakah Amerika Serikat memiliki obligasi secara implisit yang memberikan dampak *reputational loss* atas ketidakpatuhan yang dilakukannya.

Amerika Serikat dan Meksiko, bersama dengan Kanada, merupakan anggota dari *North American Free Trade Area* (NAFTA). Tujuan dari didirikannya kawasan pasar bebas ini adalah selain untuk menghilangkan hambatan yang dapat muncul dari proses perdagangan, juga untuk memberikan layanan administrasi independen untuk semua pemangku kepentingan¹⁶⁷. Bebas hambatan yang berusaha diciptakan oleh NAFTA akan memberikan kemudahan bagi Meksiko, Amerika Serikat, dan juga Kanada. Tidak hanya itu, masing-masing anggota NAFTA juga akan menaruh harapan kepada negara lain agar tidak menciderai perdagangan satu sama lainnya untuk memaksimalkan bentuk dari bebas hambatan meskipun hal tersebut tidak dinyatakan secara langsung pada perjanjian.

Andrew Guzman menyatakan bahwa ketidakpatuhan yang dilakukan pada sebuah perjanjian yang diterapkan secara implisit atau tersirat juga akan memberikan dampak *reputational loss* meskipun negara tersebut

¹⁶⁵ Ibid.,

¹⁶⁶ Ibid.,

¹⁶⁷ NAFTA Secretariat – Canada Section, *Mission Statement*, diakses dari <https://www.nafta-alena.gc.ca/Home/Welcome/Mission-Statement> pada tanggal 28 Juni 2018.

tidak melakukan implementasi secara tertulis¹⁶⁸. Harapan untuk tetap menjaga hubungan baik diantara anggota NAFTA dan juga tidak memberikan kerugian satu sama lain memang tidak tertulis dalam suatu perjanjian secara spesifik, namun obligasi tersebut harus tetap dijaga dan ditingkatkan agar perjanjian untuk dapat mewujudkan pasar bebas hambatan dapat terwujud dengan baik. Dalam hal ini, Amerika Serikat mengemban obligasi secara tersirat untuk tidak menciderai hubungan perdagangannya dengan Meksiko. Ini membuat sanksi reputasi yang diterima oleh Amerika Serikat cenderung besar.

Tabel IX
Operasionalisasi Variabel *Implicit Obligation*

<i>Implicit Obligation</i>	Operasionalisasi	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
Melakukan ketidakpatuhan terhadap obligasi secara tersirat atau implisit	Menjaga hubungan baik dan tidak menciderai perdagangan satu sama lain merupakan bentuk obligasi tersirat yang dilanggar oleh Amerika Serikat	✓	

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.6 Regime Change

Menurut Guzman, faktor yang juga dapat memberikan pengaruh pada *reputational loss* yang diperoleh suatu negara atas tindakan ketidakpatuhan adalah perubahan rezim¹⁶⁹. Dalam hal ini, sanksi reputasi akan kecil jika pada negara tersebut terjadi perubahan rezim dimana

¹⁶⁸ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.
¹⁶⁹ Ibid.,

perubahan tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat mendukung suksesnya perjanjian tersebut seperti semakin terbukanya sistem ekonomi yang dapat memudahkan negara lain¹⁷⁰. Melalui variabel ini, penulis akan melihat apakah terjadi perubahan rezim pada Amerika Serikat dan apakah perubahan rezim tersebut memberikan pengaruh kepada hubungan antara Amerika Serikat dengan Meksiko.

Sengketa perdagangan antara Amerika Serikat dengan Meksiko terjadi selama kurun waktu 7 tahun dimulai dari tahun 2006 dimana Meksiko mengajukan permohonan untuk membentuk panel kepada WTO dan selesai pada tahun 2013 yang pada akhirnya kedua negara telah mencapai keputusan bersama¹⁷¹. Selama kurun waktu tersebut Amerika Serikat sempat mengalami pergantian presiden yaitu pada tahun 2009 yaitu dari kepemimpinan George W. Bush digantikan menjadi kepemimpinan Barack Obama.

George W. Bush menjabat sebagai presiden dari Amerika Serikat dimulai pada tahun 2001 hingga tahun 2009, dimana salah satu fokus ekonomi yang diterapkan adalah mendukung adanya *free trade agreement*¹⁷². Bush dalam kepemimpinannya telah selesai menandatangani *the Central American-Dominican Republic Free Trade*

¹⁷⁰ Ibid.,

¹⁷¹ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Request for Consultation by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Mei 2018.

¹⁷² Kimberly Amadeo, *Compare Obama Versus Bush on Economic Policies and the Debt*, diakses dari <https://www.thebalance.com/how-do-obama-and-bush-compare-on-their-economic-policies-3305622> pada tanggal 28 Mei 2018.

Agreement pada tahun 2005¹⁷³. Ia juga turut menandatangani perjanjian bilateral dengan Australia pada tahun 2005, Bahrain pada tahun 2006, Chili pada tahun 2004, Jordan pada tahun 2001, Moroko pada tahun 2004, Oman pada tahun 2006 dan Singapura pada tahun 2004¹⁷⁴. Gencarnya Bush menjalin kerjasama dengan negara lain merupakan bentuk perwujudan salah satu fokus ekonomi Amerika Serikat pada saat itu yaitu untuk menjalin lebih banyak kerjasama dengan negara lain.

Sama seperti Bush, Obama juga memiliki fokus yang sama yaitu mendukung adanya *free trade agreement*¹⁷⁵. Pada masa kepemimpinannya, Obama melakukan negosiasi dengan *Trans-Pacific Partnership*¹⁷⁶. Selain itu, Obama juga menjalin perjanjian bilateral dengan Korea Selatan pada tahun 2012, dengan Columbia pada tahun 2011, dengan Panama pada tahun 2011 dan Peru pada 2009¹⁷⁷.

Memiliki fokus yang sama, yaitu untuk menjalin kerjasama, tidak membuat Amerika Serikat terbebas dari sengketa perdagangan. Dalam proses penyelesaian sengketa antara Amerika Serikat dengan Meksiko, meskipun telah berganti kepemimpinan tidak semata-mata membuat penyelesaian sengketa tersebut menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Tidak hanya itu, penggunaan metode *zeroing* juga masih kerap dilakukan dan disengketakan melalui DSB WTO meskipun kepemimpinan Amerika Serikat telah berganti. Terdapat 9 sengketa perdagangan yang melibatkan Amerika Serikat pada penggunaan metode

¹⁷³ Ibid.,

¹⁷⁴ Ibid.,

¹⁷⁵ Ibid.,

¹⁷⁶ Ibid.,

¹⁷⁷ Ibid.,

zeroing diantaranya adalah *European Communities* pada tahun 2006, Brazil pada produk *orange juice* tahun 2008, Thailand pada produk *PET Bags* tahun 2008, Korea Selatan pada produk *stainless steel* tahun 2009, Vietnam pada produk udang tahun 2010, Korea Selatan pada produk *stainless steel* tahun 2011, China pada produk udang dan *sawblades* tahun 2011, Vietnam pada produk udang tahun 2012, Cina pada tahun 2013¹⁷⁸.

Masih terdapatnya negara yang terlibat pada sengketa pengukuran metode *zeroing* oleh Amerika Serikat menandakan bahwa perubahan kepemimpinan tidak memberikan pengaruh pada penggunaan metode *zeroing* yang kerap kali dilakukannya. Jika dilihat melalui *A Compliance Based Theory* milik Guzman, suatu negara akan menerima sanksi reputasi yang besar jika perubahan rezim membuat negara lebih tertutup dan tidak bersikap kooperatif¹⁷⁹. Ini juga mengindikasikan bahwa perubahan rezim harus mengarahkan kepada hubungan yang lebih baik antar negara serta lebih bersifat kooperatif sehingga sanksi reputasi yang diterima akan kecil¹⁸⁰. Perubahan rezim yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2009 tersebut tidak mengurangi penggunaan metode *zeroing* pada pengukuran *dumping*. Hal ini membuat sanksi reputasi yang diterima oleh Amerika Serikat relatif besar.

¹⁷⁸ WTO, *All Dispute About Zeroing with United States*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/find_dispu_cases_e.htm pada tanggal 25 Juni 2018.

¹⁷⁹ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

¹⁸⁰ Ibid.,

Tabel X

Operasionalisasi Variabel *Regime Change*

<i>Regime Change</i>	Operasionalisasi	Sanksi Reputasi	
		Besar	Kecil
Perubahan rezim membuat negara tetap tidak kooperatif dalam melakukan kerjasama dengan negara lain.	Setelah melakukan perubahan rezim, masih terdapat 7 kasus yang melibatkan Amerika Serikat dalam penggunaan metode <i>zeroing</i> .	✓	

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3. *Direct Sanction*

5.3.1 *Direct Sanction Severity*

Menurut Guzman, pemberian sanksi langsung merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan suatu negara¹⁸¹. Pemberian sanksi tersebut akan dimasukkan oleh negara dalam perhitungan *cost and benefit* yang akan didapatkan jika negara tersebut patuh maupun tidak patuh terhadap suatu perjanjian internasional¹⁸². Dalam variabel ini penulis akan melihat pemberian sanksi langsung terhadap ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat.

Pada sengketa dagang DS344 yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko, Amerika Serikat dinyatakan tidak patuh pada Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping* berdasarkan dengan putusan Panel dan *Appellate Body*¹⁸³. Pada laporan

¹⁸¹ Ibid.,

¹⁸² Ibid.,

¹⁸³ WTO, *Report of the Appellate Body*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,

tersebut, Amerika Serikat diberikan rekomendasi untuk membawa pengukurannya kembali sesuai dengan perjanjian yang telah dilanggar. Meskipun disini WTO tidak menggunakan kata sanksi dalam laporannya, namun rekomendasi dari DSB juga dapat dikategorikan sanksi langsung. Berdasarkan Pasal 22 *Dispute Settlement Understanding* (DSU) dijelaskan bahwa jika suatu negara tidak dapat menerapkan rekomendasi, maka negara yang mengajukan sengketa dapat membuat sebuah permintaan konsultasi agar negara tersebut tetap melakukan obligasinya sesuai dengan perjanjian yang ada¹⁸⁴. Walaupun tidak terdapat kata sanksi, tetapi rekomendasi yang diberikan DSB mendorong adanya tindakan kepatuhan sehingga rekomendasi dapat juga dikatakan sebagai sanksi langsung¹⁸⁵.

Menurut Guzman, keefektifitas *direct sanction severity* dapat dilihat melalui pemberian sanksi tersebut. Sanksi langsung atau *direct sanction* akan efektif bila sanksi tersebut diberikan oleh negara korban¹⁸⁶. Sanksi langsung juga akan efektif bila diberikan oleh institusi internasional¹⁸⁷. Dalam sengketa dagang ini, Meksiko meminta bantuan dari WTO untuk membantu menyelesaikan sengketanya dengan Amerika Serikat. Meskipun sanksi langsung yang diberikan tidak berupa embargo pasar, dan pada masa sekarang ini pemberian sanksi langsung

85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

¹⁸⁴ Steve Charnovits, 2001, *Rethinking WTO Trade Sanction*, diakses dari https://scholarship.law.gwu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1427&context=faculty_publications pada tanggal 28 April 2018.

¹⁸⁵ Ibid.,

¹⁸⁶ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

¹⁸⁷ Ibid.,

seperti embargo sudah jarang terjadi, rekomendasi dari WTO juga dapat dinilai sebagai bentuk dari sanksi langsung. Setelah melalui proses penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh *dispute settlement body*, WTO memberikan rekomendasinya untuk menyesuaikan pengukurannya sesuai dengan yang ada pada perjanjian.

Dalam proses penerapan sanksi langsung yang diberikan oleh DSB berupa rekomendasi untuk membawa pengukurannya kembali disesuaikan pada Perjanjian *Anti-Dumping*, Amerika Serikat tidak sanggup melakukan implementasi sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal ini disampaikan pada Amerika Serikat kepada DSB bahwa dikarenakan terdapat kendala maka ia tidak mampu untuk melakukan implementasi atas rekomendasi dari DSB dan meminta adanya perpanjangan waktu¹⁸⁸. Sehingga sanksi langsung yang diberikan kepada Amerika Serikat melalui WTO dinilai tidak efektif.

¹⁸⁸ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel From Mexico: Communication from the United States*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963.82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=6&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Juni 2018.

Tabel XI

Operasionalisasi Variabel *Direct Sanction Severity*

<i>Direct Sanction Severity</i>	Operasionalisasi	Sanksi Langsung	
		Efektif	Tidak Efektif
Pemberian sanksi langsung dari institusi internasional mengalami hambatan pada proses pengimplementasian.	WTO, selaku institusi internasional, memberikan sanksi langsung berupa rekomendasi untuk Amerika Serikat agar mengukur kembali sesuai dengan yang ditentukan pada perjanjian namun AS memiliki kendala dalam penerapan rekomendasi tersebut.		✓

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.2 *Direct Sanction Implementation on Bilateral or Multilateral Obligation*

Hal yang juga dapat mempengaruhi efektifitas dari sanksi langsung adalah bentuk dari pengimplementasian sanksi tersebut¹⁸⁹. Bentuk implementasi sanksi langsung terbagi menjadi dua, yaitu obligasi dari bilateral dan multilateral¹⁹⁰. Implementasi sanksi langsung dinilai akan lebih efektif apabila diberikan kepada hubungan yang bersifat bilateral dibandingkan dengan hubungan multilateral¹⁹¹. Hal ini dikarenakan hubungan bilateral lebih mudah untuk diciptakan dan dijaga. Berbeda dengan hubungan multilateral yang memiliki banyak pihak didalamnya dimana akan terdapat kemungkinan bahwa satu pihak hanya akan menjadi *free rider* serta tidak mematuhi perjanjian tersebut secara keseluruhan. Dalam variabel ini, penulis akan melihat bentuk dari implementasi sanksi langsung yang diterima oleh Amerika Serikat.

Dalam sengketa, Amerika Serikat terbukti bertindak tidak sesuai dengan Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping*

¹⁸⁹ Ibid.,

¹⁹⁰ Ibid.,

¹⁹¹ Ibid.,

atas penggunaan metode *zeroing* dalam mengukur bea *anti-dumping* pada produk *stainless steel* dari Meksiko. Pada awalnya, sengketa perdagangan ini hanya bersifat bilateral karena pihak yang terlibat hanyalah Amerika Serikat dengan Meksiko. Namun melihat sengketa tersebut masih belum dapat diselesaikan dengan baik maka Meksiko mengajukan permohonan untuk konsultasi dengan *Dispute Settlement Body* WTO pada tanggal 26 Mei 2006¹⁹². Hal ini membuat bentuk sengketa ini menjadi multilateral karena telah melibatkan pihak ketiga yaitu WTO.

Berdasarkan teori milik Guzman, sanksi langsung akan lebih efektif jika diberikan secara bilateral. Dalam sengketa dagang DS344, Meksiko melibatkan DSB WTO sebagai pihak ketiga untuk menyelesaikan sengketanya dengan Meksiko. Meskipun sanksi langsung yang diberikan oleh DSB hanya ditujukan kepada Amerika Serikat saja, tetapi dalam proses penentuan sanksi tersebut terdapat pihak lain yang terlibat sehingga implementasi sanksi langsung akan bersifat multilateral dan sanksi langsung yang diterima oleh Amerika Serikat bersifat tidak efektif.

¹⁹² WTO, *United States - Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico: Request for Consultation by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=t&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Mei 2018.

Tabel XII

Operasionalisasi Variabel *Direct Sanction Implementation on Bilateral or Multilateral Obligation*

<i>Direct Sanction Implementation on Bilateral or Multilateral Obligation</i>	Operasionalisasi	Sanksi Langsung	
		Efektif	Tidak Efektif
Pemberian langsung multilateral.	sanksi secara Meksiko melibatkan DSB WTO dalam proses penyelesaian sengketa dengan Amerika Serikat, dan penentuan sanksi langsung dilakukan oleh DSB dengan cara multilateral.		✓

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.3 *Direct Sanction Implementation on Short or Long Term Relationship*

Keefektifitasan pemberian sanksi langsung juga dapat dilihat pada hubungan yang dimiliki oleh suatu negara¹⁹³. Sanksi langsung akan efektif jika pemberiannya memiliki dampak pada hubungan jangka panjang¹⁹⁴. Semakin complex hubungan suatu negara yang akan mengarah kepada harapan dari masing negara untuk selalu berhubungan baik satu sama lain¹⁹⁵. Dalam proses penerapannya, sanksi langsung akan efektif jika tidak memakan waktu yang lama¹⁹⁶. Hal ini menandakan bahwa negara tersebut berusaha untuk menjaga hubungannya dengan cara memaksimalkan proses implementasi sanksi yang diperolehnya. Dalam variabel ini, penulis akan melihat hubungan

¹⁹³ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

¹⁹⁴ Ibid.,

¹⁹⁵ Ibid.,

¹⁹⁶ Ibid.,

antara Amerika Serikat dengan Meksiko serta proses penerapan sanksi langsung yang diperoleh oleh Amerika Serikat.

Amerika Serikat dan Meksiko telah menjalin hubungan yang lama. Walaupun dalam hubungan tersebut tidak selamanya berjalan mulus, selalu ada itikad baik dari masing negara untuk memperbaiki hubungan yang telah terjalin tersebut. Pada tahun 1921 hingga 1929, kedua negara tersebut sempat memiliki hubungan yang kurang bagus dikarenakan adanya fenomena *immigration* dan *smuggling* penduduk Meksiko ke Amerika Serikat meskipun sebelumnya Kongres AS telah menyatakan ketentuan tentang imigrasi yang tertuang pada *Immigration of Act* 1924¹⁹⁷. Namun pada tahun 1933, presiden Amerika Serikat, Franklin Roosevelt berusaha untuk meningkatkan hubungan baik dengan Amerika Latin dimana ia membuat sebuah kebijakan yang diberinama *Roosevelt's Good Neighbor Policy*¹⁹⁸.

Meskipun telah dibuat kebijakan tersebut, hubungan antara AS dengan Meksiko sempat tegang kembali pada sengketa perusahaan minyak Amerika Serikat yang berada di Meksiko ketika tahun 1934 hingga 1944¹⁹⁹. Meskipun sengketa tersebut memanasi dalam jangka waktu yang cukup lama, Amerika Serikat kembali lagi untuk menjalin hubungan baik dengan Meksiko yang dibuktikan dengan kunjungan Presiden Harry S. Truman ke Meksiko pada tahun 1947 yang juga

¹⁹⁷ Council on Foreign Relation, *U.S.-Mexico Relations: Timeline*, diakses dari <https://www.cfr.org/timeline/us-mexico-relations> pada tanggal 28 Juni 2018.

¹⁹⁸ Ibid.,

¹⁹⁹ Ibid.,

menjadi kunjungan pertama pemimpin Amerika Serikat pada saat itu²⁰⁰. Itikad-itikad untuk selalu memperbaiki hubungan antara keduanya selalu muncul.

Pada 1 Januari 1994, Amerika Serikat, Meksiko serta Kanada menandatangani perjanjian trilateral *The North American Free Trade Agreement*²⁰¹. Penandatanganan perjanjian tersebut semakin memperbaiki hubungan antara Amerika Serikat dengan Meksiko dalam bidang ekonomi saja tetapi juga memberikan kesempatan kerjasama baru dalam bidang pelatihan militer, peraturan hukum, hubungan perbatasan dan kerjasama bank²⁰². Banyak ekonomis mengatakan bahwa kerjasama ini memberikan efek menguntungkan pada kegiatan ekonomi kedua negara tersebut²⁰³.

Apabila dilihat, hubungan baik yang terbentuk antara Amerika Serikat dengan Meksiko telah terjalin cukup lama dan memiliki dinamika yang dapat dikatakan kompleks. Jika terdapat itikad baik dari suatu negara untuk terus menjaga hubungan dengan negara lain, maka proses pengimplementasian sanksi langsung yang diberikan akan berjalan cepat tanpa adanya kendala. Namun disini Amerika Serikat memiliki kendala dan proses penerapan sanksi langsung yang diberikan berjalan selama hampir 5 tahun dimulai dari 2008 dimana sanksi langsung diberikan hingga 2013 ketika kedua negara menyatakan telah mencapai keputusan yang memuaskan. Hal ini menandakan bahwa

²⁰⁰ Ibid.,

²⁰¹ Ibid.,

²⁰² Ibid.,

²⁰³ Ibid.,

sanksi langsung yang diberikan kepada Amerika Serikat bersifat tidak efektif.

Tabel XIII

Operasionalisasi Variabel *Direct Sanction Implementation on Short or Long Term Relationship*

<i>Direct Sanction Implementation on Short or Long Term Relationship</i>	Operasionalisasi	Sanksi Langsung	
		Efektif	Tidak Efektif
Penerapan sanksi langsung oleh negara pelanggar kendala. memiliki	Amerika Serikat membutuhkan waktu 5 tahun untuk menerapkan sanksi langsung yang ia peroleh.		✓

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.3.4 *Acceptance of Sanction*

Negara yang melanggar perjanjian internasional dapat menjalankan sanksinya secara suka rela. Suatu negara akan menjalankan hukuman yang ia terima jika, dalam perhitungannya, menolak hukuman tersebut membuat biaya yang dikeluarkan lebih besar²⁰⁴. Dalam sengketa yang diselesaikan oleh WTO misalnya, suatu negara diberikan kesempatan secara suka rela untuk menerapkan rekomendasi yang telah diberikan oleh DSB serta obligasi dari WTO itu sendiri²⁰⁵. Jika negara pelanggar tersebut gagal dalam menerapkan sanksi maka pihak yang terlibat dalam sengketa dapat menegosiasikan jumlah kompensasi yang sesuai untuk pihak yang dirugikan²⁰⁶. Jika usaha ini juga gagal maka negara yang dirugikan dapat menggunakan otoritas yang dimiliki oleh DSB untuk

²⁰⁴ Ibid.,

²⁰⁵ Ibid.,

²⁰⁶ Ibid.,

membuat pengukuran *retaliatory* dan negara pelanggar diharapkan dapat menerima pengukuran tersebut²⁰⁷. Dalam variabel ini, penulis akan melihat bagaimana sikap Amerika Serikat dalam menerapkan rekomendasi dari Panel dan *Appellate Body*.

Berdasarkan laporan dari Panel dan *Appellate Body*, DSB memutuskan agar Amerika Serikat menyesuaikan kembali pengukurannya sesuai dengan Pasal VI:2 GATT 1994 dan Pasal 9.3 Perjanjian *Anti-Dumping*²⁰⁸. Laporan tersebut diadopsi oleh DSB pada tanggal 20 Mei 2008 dan Amerika Serikat belum memberikan responnya terhadap laporan tersebut hingga tanggal 2 Juni 2008 AS menyatakan bahwa AS memiliki kendala dalam penerapan rekomendasi dari panel dan masih memiliki itikad baik untuk mematuhi obligasi tersebut jika waktu ketentuan diperpanjang hingga pada batas waktu yang wajar²⁰⁹.

Berdasarkan pasal 21.3 *Dispute Settlement Understanding*, apabila suatu negara tidak mampu patuh terhadap rekomendasi yang diberikan oleh Panel atau *Appellate Body* 30 hari setelah laporan tersebut diadopsi oleh DSB maka terdapat tiga cara untuk menentukan tenggat waktu implementasi rekomendasi, yaitu (1) jangka waktu yang diusulkan oleh anggota yang bersangkutan dan telah disetujui oleh DSB, (2) jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang bersengketa setelah 45 hari

²⁰⁷ Ibid.,

²⁰⁸ WTO, *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from Mexico*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada tanggal 20 Mei 2018.

²⁰⁹ WTO, *Extension of Time Period Under Article 21.3(c) of the DSU*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search_FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Mei 2018.

laporan diadopsi oleh panel, dan (3) jangka waktu ditentukan melalui arbitrase selama 90 hari setelah laporan rekomendasi tersebut diadopsi²¹⁰.

Melihat ketidakmampuan Amerika Serikat dalam menerapkan rekomendasi yang diberikan oleh WTO maka Meksiko memutuskan agar seorang arbitator yang menentukan periode waktu untuk Amerika Serikat menerapkan rekomendasi tersebut. Setelah mengalami proses yang dapat dikatakan lumayan panjang, yaitu 2010 hingga 2013, Amerika dapat menerapkan perhitungannya sesuai dengan ketentuan dan Meksiko merasa puas pada apa yang dilakukan Amerika Serikat.

Lamanya proses penyelesaian sengketa, terutama pada proses Amerika Serikat mengimplementasi keputusan dari Panel dan *Appellate Body*, mengindikasikan bahwa Amerika Serikat tidak dapat menerima sanksi langsung yang diberikan dengan baik. Menurut Guzman, sanksi langsung dinilai tidak efektif dikarenakan negara yang melakukan ketidakpatuhan tidak dapat menerapkan sanksi yang telah ditentukan dengan baik²¹¹. Amerika Serikat menyatakan bahwa ia tidak dapat melaksanakan sanksi yang diberikan serta meminta perpanjangan waktu sehingga sanksi langsung yang diterima oleh Amerika Serikat tidak efektif.

²¹⁰ WTO, *Dispute Settlement Understanding*, diakses dari https://www.wto.org/english/Tratop_e/dispu_e/dsu_e.htm#21 pada tanggal 28 Juni 2018.

²¹¹ Andrew T. Guzman, 2002, *A Compliance-Based Theory of International Law*, diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

Tabel XIV

Operasionalisasi Variabel *Acceptance of Sanction*

<i>Acceptance of Sanction</i>	Operasionalisasi	Sanksi Langsung	
		Efektif	Tidak Efektif
Negara Pelanggar tidak dapat menjalankan dengan baik sanksi yang diberikan	Amerika Serikat meminta perpanjangan waktu untuk dapat menerapkan sanksi yang diberikan.		✓

Sumber: Hasil olahan penulis berdasarkan Teori Kepatuhan milik Guzman.

5.4. Analisis *Cost and Benefit* Ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO pada Produk *Stainless Steel* dari Meksiko

Negara merupakan aktor rasional dimana dalam setiap tindakannya akan didasarkan pada perhitungan untung dan rugi atau *cost and benefit*²¹². Sebelum menandatangani suatu bentuk kerjasama dengan negara lain, negara secara rasional akan mengukur seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dan kerugian atau biaya yang harus dibayarkan²¹³. Negara akan mengusahakan agar dapat memaksimalkan keuntungan yang ia peroleh dari kegiatan yang akan dilakukannya²¹⁴. Pengukuran *cost and benefit* akan dilakukan oleh suatu negara agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya.

Dalam sengketa dagang DS344 yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko, pemberian sanksi, baik itu berupa sanksi langsung maupun sanksi reputasi, merupakan bentuk dari perhitungan *cost* yang harus dibayarkan oleh Amerika Serikat. Apabila dilihat sesuai pada penjelasan pada

²¹² Ibid.,

²¹³ Ibid.,

²¹⁴ Ibid.,

sub bab 5.1, Amerika Serikat memperoleh sanksi reputasi yang cukup besar. Hal ini dilihat dari beberapa variabel pada sanksi reputasi seperti *severity of the violation, reason for the violation, knowledge of the violation, clarity of international obligation and its violation, implicit obligation* dan *regime change*²¹⁵. Secara keseluruhan, Amerika Serikat menerima sanksi reputasi yang cukup besar atas tindakan ketidakpatuhan yang ia lakukan terhadap Meksiko.

Penerimaan sanksi reputasi yang lumayan besar ini memberikan pengaruh kepada *cost* atau biaya yang harus dibayarkan oleh Amerika Serikat. Negara akan melakukan kerjasama dengan negara lain jika reputasi dari negara tersebut baik²¹⁶. Reputasi baik yang dimiliki oleh negara dapat memberikan keuntungan tersendiri dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan negara lain. Amerika Serikat, dalam hal ini, mendapatkan sanksi reputasi yang besar dari tindakan ketidakpatuhan yang dilakukannya. Namun apabila dilihat melalui sengketa metode *zeroing* yang terjadi sebelum sengketanya dengan Meksiko dan sengketa yang telah terjadi sesudahnya, Amerika Serikat tampaknya tidak terlalu memperhatikan *reputational loss* yang diperolehnya atas penggunaan metode *zeroing* dalam mengukur *dumping*. Amerika Serikat terus menerus melakukan ketidakpatuhan dalam pengukuran *dumping* dengan menggunakan metode *zeroing*.

Sanksi langsung yang diberikan oleh Amerika Serikat berupa rekomendasi dari DSB WTO untuk membawa pengukurannya kembali sesuai dengan perjanjian yang telah ia langgar. Pada sub bab 5.2, sanksi langsung yang

²¹⁵ Ibid.,

²¹⁶ Ibid.,

diterima oleh Amerika Serikat dinilai tidak efektif. Ketidakefektifitas pemberian sanksi langsung telah dijelaskan melalui variabel *direct sanction severity*, *direct sanction implementation on bilateral or multilateral obligation*, *direct sanction implementation on short or long term relationship*, dan *acceptance of sanction*²¹⁷. Sanksi langsung dinilai tidak efektif juga dapat dilihat dari pengimplementasian sanksi tersebut. Amerika Serikat tidak dapat menerapkan sanksi yang ditentukan dalam jangka waktu yang dapat dikatakan lama, sehingga ini menandakan bahwa sanksi langsung yang diterima tidak efektif. *Cost* yang diperoleh Amerika Serikat dapat dikatakan tidak besar. Amerika Serikat, meskipun sanksi reputasi yang diperoleh besar, menganggap *reputational loss* yang diperoleh tidak memberikan pengaruh atau kerugian yang signifikan. Sehingga sanksi langsung yang diterima oleh AS juga dinilai tidak efektif.

Amerika Serikat menerapkan metode *zeroing* dalam melakukan pengukuran *dumping* produk *stainless steel* dari Meksiko. Metode *zeroing* yang diterapkan oleh Amerika Serikat memberikan pengaruh pada bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan oleh Meksiko. Amerika Serikat dapat memperoleh keuntungan berlipat dengan menerapkan metode *zeroing* tersebut dimana metode tersebut akan mempengaruhi *dumping margin* impor *stainless steel* dan ketika dalam data tersebut menunjukkan bahwa Meksiko melakukan *dumping* maka Amerika Serikat akan menarik bea *anti-dumping* kepada Meksiko.

²¹⁷ Ibid.,

Amerika Serikat menerapkan metode *zeroing* dalam lima periode tinjauan berkala impor *stainless steel* dari Meksiko. Pada periode pertama, tahun 1999-2000, *margin dumping* pada produk *stainless steel* dari Meksiko yang diukur dengan menggunakan metode yang dianjurkan akan sebesar 6.02 persen dan yang diukur dengan menggunakan metode *zeroing* yaitu sebesar 28.8 persen sehingga Amerika Serikat mengumpulkan bea *anti-dumping* kepada Meksiko meskipun *margin dumping* yang sebenarnya masih pada batas wajar dan tidak mengindikasikan adanya tindakan *dumping*²¹⁸. Amerika Serikat mendapatkan keuntungan dari penggunaan metode tersebut.

Pada periode kedua, tahun 2000-2001, Meksiko diharuskan membayar bea *anti-dumping* sebesar 6.15 persen, dimana *margin dumping* yang diukur dengan cara yang benar hanya sebesar 1.83 persen²¹⁹. Amerika Serikat membuat Meksiko membayar bea *anti-dumping* dalam jumlah yang besar, meskipun kenyataannya bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan tidak akan sebesar itu jika diukur tanpa menggunakan metode *zeroing*. Amerika Serikat mendapatkan keuntungan lagi dari penerapan metode *zeroing*.

Pada periode ketiga, yaitu tahun 2001-2002, pengukuran tanpa metode *zeroing* mendeteksi bahwa *margin dumping* impor *stainless steel* dari Meksiko yaitu sebesar 4.96 persen sedangkan bea *anti-dumping* yang dikenakan oleh Amerika Serikat kepada Meksiko dengan menggunakan metode pengukuran

²¹⁸ WTO. *Request for the Establishment of a Panel by Mexico*, diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

²¹⁹ Ibid.,

zeroing yaitu sebesar 7.43 persen²²⁰. Ini telah menyalahi aturan karena bea *anti-dumping* yang dikumpulkan lebih besar dari *margin dumping* pada periode tersebut. Meksiko, tanpa menggunakan metode *zeroing*, akan membayarkan bea *anti-dumping* yang lebih kecil daripada yang ditentukan oleh AS. Lagi, Amerika Serikat memperoleh keuntungan dari penggunaan metode *zeroing*.

Pada periode keempat, tahun 2002-2003, *margin dumping* yang terukur tanpa menggunakan metode *zeroing* yaitu sebesar 1.54 persen dimana angka tersebut masih berada dibatas aman dan tidak perlu dikenakan bea *anti-dumping*²²¹. Tetapi Amerika Serikat mengukur *margin dumping* tersebut berbeda sehingga bea *anti-dumping* yang harus dibayarkan Meksiko sebanyak 5.42 persen²²². Amerika Serikat lagi-lagi mendapatkan keuntungan dari penggunaan metode tersebut.

Pada periode terakhir, tahun 2003-2004, Amerika Serikat mengumpulkan bea *anti-dumping* sebanyak 2.96 persen meskipun pada pengukuran *margin-dumping* dengan tidak menggunakan metode *zeroing* maka Meksiko tidak akan terbukti *dumping* dan tidak diharuskan membayar bea *anti-dumping*²²³. Lagi-lagi, Amerika Serikat mendapatkan keuntungan dari penerapan metode *zeroing*.

Sebelum Amerika Serikat melanggar Perjanjian *Anti-Dumping* dengan menggunakan metode *zeroing* dalam pengukurannya, sebagai aktor rasional, Amerika Serikat akan memperhitungkan *cost and benefit* yang diperoleh dari

²²⁰ Ibid.,

²²¹ Ibid.,

²²² Ibid.,

²²³ Ibid.,

tindakan ketidakpatuhan tersebut. Berdasarkan analisa penulis diatas, *benefit* atau keuntungan yang diperoleh Amerika Serikat dinilai lebih besar daripada *cost* atau biaya yang harus dikeluarkan. Amerika Serikat dapat mengumpulkan bea *anti-dumping* dari penggunaan metode *zeroing* tersebut. Ditambah lagi Amerika Serikat juga tampak tidak terlalu menghiraukan sanksi reputasi yang diperolehnya. Sehingga hal ini mengarahkan kepada Amerika Serikat untuk melakukan ketidakpatuhan terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* dan Pasal VI GATT 1994.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis, ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO atas penggunaan metode *zeroing* disebabkan karena *benefit* atau keuntungan yang didapat dari ketidakpatuhan tersebut dinilai lebih besar jika dibandingkan dengan *cost* atau biaya yang harus dikeluarkan. Amerika Serikat dapat mengumpulkan bea *anti-dumping* dari lima periode tinjauan berkala produk *stainless steel* dari Meksiko. Dimana keuntungan yang didapatkan lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan.

Pemberian sanksi reputasi dan sanksi langsung termasuk dalam perhitungan *cost* atau biaya yang harus diperkirakan oleh Amerika Serikat ketika melakukan ketidakpatuhan. Meskipun sanksi reputasi yang diperoleh Amerika Serikat besar, tetapi tampaknya pemberian sanksi reputasi tersebut tidak memberikan dampak kepada ketidakpatuhan Amerika Serikat yang dibuktikan dengan adanya ketidakpatuhan yang terjadi setelah sengketa ini. Amerika Serikat terus menerus menggunakan metode pengukuran *zeroing* walaupun sanksi reputasi yang diperoleh pada sengketa ini cukup besar. Pemberian sanksi reputasi tersebut dilihat melalui variabel *severity of the violation, reason for the violation, knowledge of the violation, clarity of international obligation and its violation, implicit obligation* dan *regime change*.

repository.ub.ac.id

Pemberian sanksi langsung kepada Amerika Serikat juga dinilai tidak efektif karena proses implementasi yang lama. Sengketa ini baru dapat mencapai keputusan yang memuaskan dari kedua pihak ketika Amerika Serikat dapat melakukan implementasi metode yang dianjurkan oleh WTO yang diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 5 tahun lamanya. Sanksi langsung dilihat melalui variabel *direct sanction severity*, *direct sanction implementation on bilateral or multilateral obligation*, *direct sanction implementation on short or long term relationship*, dan *acceptance of sanction* yang mengarahkan pada pemberian sanksi langsung dinilai tidak efektif.

Melihat keuntungan atau *benefit* yang didapatkan oleh Amerika Serikat cenderung lebih banyak dibandingkan dengan *cost* yang harus dikeluarkan, membuat Amerika Serikat tidak ragu untuk melakukan ketidakpatuhan pada perjanjian dari WTO. Hal ini berbeda dari hipotesis pada awal penelitian penulis dimana dikatakan bahwa Amerika Serikat tidak patuh terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* dikarenakan sanksi langsung yang diperoleh kecil sehingga Amerika Serikat cenderung tidak patuh. Meskipun sanksi langsung yang diperoleh kecil dan sanksi reputasi yang didapatkan besar, tetapi sanksi tersebut termasuk kedalam perhitungan *cost* yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Ditambah keuntungan yang diperoleh Amerika Serikat besar, membuat Amerika Serikat melakukan ketidakpatuhan terhadap Perjanjian *Anti-Dumping*.

6.2. Saran

Penelitian yang penulis lakukan berjudul Ketidakpatuhan Amerika Serikat terhadap Perjanjian *Anti-Dumping* WTO pada Produk *Stainless Steel* dari Meksiko tahun 2006-2013 yaitu penelitian yang membahas tentang alasan dari tindakan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada penggunaan metode *zeroing* dalam menukur *dumping stainless steel* dari Meksiko. Untuk dapat menemukan alasan dari ketidakpatuhan tersebut penulis menggunakan *A Compliance Based Theory* milik Guzman.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya, terutama yang masih bingung menentukan judul, untuk melihat sengketa dagang yang berusaha diselesaikan melalui DSB dan melihat ketidakpatuhan tersebut dengan menggunakan teori milik Andrew T. Guzman yang berjudul *A Compliance Based Theory of International Law*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

International Business Publication. 2015. *Mexico Export-Import, Trade and Business Directory*. Diakses dari

https://books.google.co.id/books?id=VLDZDAAAQBAJ&pg=PA181&lpg=PA181&dq=as+impor+stainless+steel+from+mexico&source=bl&ots=VwiqDbbOX7&sig=7Qu6GixS_nj4xELhUvGDxgpBS00&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi5yqnB7ZDbAhVJL48KHxHhD4gQ6AEIdDAJ#v=onepage&q=as%20impor%20stainless%20steel%20from%20mexico&f=false pada tanggal 28 Mei 2018.

Jurnal :

Bo Youn, Kim. *Understanding "Zeroing" in Anti Dumping Procedure and Korea's Negotiation Strategy*. Diakses dari <https://gsis.korea.ac.kr/wp-content/uploads/2015/04/12-2-04-Bo-youn-Kim.pdf> pada tanggal 28 Maret 2018.

Bown, Chaud P., dan Thomas J. Prusa. 2010. *U.S. Antidumping Much Ado about Zeroing*. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/312001468160188832/pdf/WPS5352.pdf> pada tanggal 27 Februari 2018.

Charnovits, Steve. 2001. *Rethinking WTO Trade Sanction*. Diakses dari https://scholarship.law.gwu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1427&context=faculty_publications pada tanggal 28 April 2018.

Danirmala, Zulfana Rizki dan Emmy Latifah. 2015. *Dampak Kebijakan Zeroing Oleh Amerika Serikat Terhadap Produk Impor Udang dari Cina*. *Belli ac Pacis* 1(1).

Grandkoski, Danika. *Defiance and Compliance: Australia and the United Nation Convention Relating to The Status of Refugees*. Diakses dari <http://researcharchive.vuw.ac.nz/xmlui/bitstream/handle/10063/2325/thesis.pdf?sequence=2> pada tanggal 28 Maret 2018.

Guzman, Andrew T. 2002. *A Compliance-Based Theory of International Law*. 90 *Cal. L. Rev.* 1823. Diakses dari <https://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1391&context=californialawreview> pada 28 Maret 2018.

Villareal, M. Angeles. 2010. *U.S.-Mexico Economic Relations: Trends, Issues, and Implications*. Congressional Research Service. Diakses dari <http://nationalaglawcenter.org/wp-content/uploads/assets/crs/RL32934.pdf> pada tanggal 20 Mei 2018.

Artikel Online :

Amadeo, Kimberly. *Compare Obama Versus Bush on Economic Policies and the Debt*. Diakses dari <https://www.thebalance.com/how-do-obama-and-bush-compare-on-their-economic-policies-3305622> pada tanggal 28 Mei 2018.

WTO. *All Dispute About Zeroing with United States*, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/find_dispu_cases_e.htm pada tanggal 25 Juni 2018.

British Stainless Steel Association. *What is Stainless Steel Used For*. Diakses dari <https://www.bssa.org.uk/faq.php?id=4> pada tanggal 5 Juni 2018.

Firgiawan, Didiek. *Pengaruh Regulasi NAFTA Terhadap Ekspor*

Produk Pertanian Meksiko ke Kanada dan Amerika Serikat Tahun 2004-2009. Diakses dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186026&val=6444&title=PENGARUH%20REGULASI%20NORTH%20AMERICA%20FREE%20TRADE%20AREA%20\(NAFTA\)%20TERHADAP%20EKSPOR%20PRODUK%20PERTANIAN%20MEKSIKO%20KE%20KANADA%20DAN%20AMERIKA%20SERIKAT%20\(TAHUN%202004-2009\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186026&val=6444&title=PENGARUH%20REGULASI%20NORTH%20AMERICA%20FREE%20TRADE%20AREA%20(NAFTA)%20TERHADAP%20EKSPOR%20PRODUK%20PERTANIAN%20MEKSIKO%20KE%20KANADA%20DAN%20AMERIKA%20SERIKAT%20(TAHUN%202004-2009)) pada tanggal 28 Maret 2018.

International Trade Administration. *Steel Imports Report: Mexico*. Diakses dari <https://www.trade.gov/steel/countries/pdfs/2016/q3/imports-mexico.pdf> pada tanggal 20 Mei 2018.

International Trade Administration. *Steel Imports Report: United States*. Diakses dari <https://www.trade.gov/steel/countries/pdfs/2015/imports-us.pdf> pada tanggal 20 Mei 2018.

NAFTA Secretariat – Canada Section. *Mission Statement*. Diakses dari <https://www.nafta-alena.gc.ca/Home/Welcome/Mission-Statement> pada tanggal 28 Juni 2018.

Tjahjono, Hari. 2010. *Opinio Juris: Anti Dumping di Indonesia*. Diakses dari http://pustakahpi.kemlu.go.id/app/Opinio%20Juris%20Vol%201%20Jan-Maret%202010_34_36.pdf pada tanggal 28 Maret 2018.

The General Agreement on Tariffs and Trade. Diakses dari https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/gatt47.pdf pada tanggal 29 Mei 2018.

United States Department of Commerce. 2005. *Final Result of Antidumping Duty*

Administrative

<https://enforcement.trade.gov/frn/summary/mexico/05-23920-1.pdf>
tanggal 26 Mei 2018.

Reviews.

Diakses

dari
pada

United States Department of State, *U.S. Relations With Mexico*. Diakses dari
<https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35749.htm> pada tanggal 23 Juni 2018

United States Trade of Representative. *North American Free Trade Agreement*.
Diakses dari
<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/north-american-free-trade-agreement-nafta> pada tanggal 23 Juni 2018.

United States Trade of Representative. *US-Mexico Trade Facts*. Diakses dari
<https://ustr.gov/countries-regions/americas/mexico> pada tanggal 28 Maret
2018.

World Trade Organization, *Agreement on Implementation of Article VI of The General*

Agreement on Tariffs and Trade 1994. Diakses dari
https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/19-adp.pdf pada tanggal 23
Juni 2018.

— *Dispute Settlement Understanding*. Diakses dari
https://www.wto.org/english/Tratop_e/dispu_e/dsu_e.htm#21 pada tanggal
28 Juni 2018.

— *Extention of Time Period Under Article 21.3(c) of the DSU*.
Diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Mei 2018.

— *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel form Mexico*.
Diakses dari https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Maret 2017.

— *United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel form Mexico: Request for Consultation by Mexico*. Diakses dari
https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035

x

52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullText
Hash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishR
ecord=True pada 28 Maret 2018.

United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel From
Mexico. Diakses dari
https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada
tanggal 28 Maret 2018.

United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from
Mexico: Report of the Appellate Body. Diakses dari
https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=68185,102580,94152,94315,108923,108420,2963,82723,85584,63488&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 21 Mei 2018.

United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from
Mexico: Request for Consultation by Mexico. Diakses dari
https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=9&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 28 Mei 2018.

United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from
Mexico: Request for the Establishment of a Panel by Mexico. Diakses dari
https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=5&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel
from Mexico. Diakses dari
https://www.wto.org/english/tratop_e/dispu_e/cases_e/ds344_e.htm pada
tanggal 20 Mei 2018.

United States – Final Anti-Dumping Measures on Stainless Steel from
Mexico: Report of the Panel. Diakses dari
https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=82440,66628,61125,7766,58035,52608,58481,58737,68583,71377&CurrentCatalogueIdIndex=2&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True pada tanggal 20 Mei 2018.

(United States) found that Unemployment Measures on Southern States from
 1930-1932. Report of the American Society. Chicago. Ill.
 1933. (U.S. Gov. Printing Office) Price \$1.50. 1933.
 Off. of the Secretary of Labor. Bureau of Labor Statistics. Washington, D.C.
 1933. (U.S. Gov. Printing Office) Price \$1.50. 1933.
 Off. of the Secretary of Labor. Bureau of Labor Statistics. Washington, D.C.
 1933. (U.S. Gov. Printing Office) Price \$1.50. 1933.
 Off. of the Secretary of Labor. Bureau of Labor Statistics. Washington, D.C.
 1933. (U.S. Gov. Printing Office) Price \$1.50. 1933.

[illegible]